

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS
XI DI SMK ROHMATAL LIL-ALAMIN
GONTAR BARU
KECAMATAN ALAS BARAT TAHUN
AJARAN 2022/2023**



Oleh

HUSRISA AFFAN

NIM. 180101183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS
XI DI SMK ROHMATAL LIL-ALAMIN GONTAR BARU
KECAMATAN ALAS BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

HUSRISA AFFAN

NIM. 180101183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM**

2023



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Husrisa Affan, NIM: 180101183 dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX di SMK Rohmatal Lil-Alamin Gontar Baru Kecamatan Alas Barat Tahun Alajaran 2022/2023" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

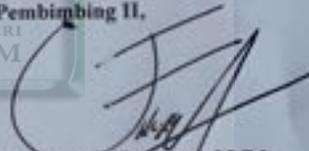
Disetujui pada tanggal: 25 Mei 2023

Pembimbing I,



Dr. Syukri, M.Pd
NIP. 196212311991031025

Pembimbing II,



Dr. H.-M. Fahrurroza, M.Pd
NIP. 199211162019031016

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29 Mei 2023

Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Husrisa Affan

Nim : 180101183

Jurusan/Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Judul : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMK Rohmatul Lil-amin Gontar Baru Kecamatan Alas Barat Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat di-munaqasyah-kan.

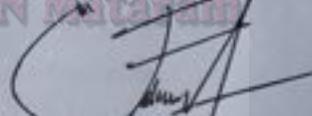
Wassalamualaikum, Wb, Wb.

Pembimbing I,



Dr. Syukri, M.Pd
NIP. 196212311991031025

Pembimbing II,



Dr. H. M. Fahrurrozi, M.Pd
NIP. 199211162019031016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Husrisa Affan**
Nim : **180101183**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMK Rohmatul Lil-alamin Gontar Baru Kecamatan Alas Barat Tahun Ajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya, jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 26 Mei 2023

Saya yang menyatakan,


Husrisa Affan

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Husrisa Affan, NIM : 180101183 dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMK Rohmatal Lil-Alamin Gontar Baru Kecamatan Alas Barat Tahun Ajaran 2022/2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal, 9 Juni 2023

Dewan Penguji

Dr. Syukri, M.Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Dr. H.M. Fahrurrozi, M.Pd
(Sekretaris Sidang/ pembimbing II)

Dr. Etnawati, M.Ag
(Penguji I)

Dr. Akhmad Syahri, M.Pd
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

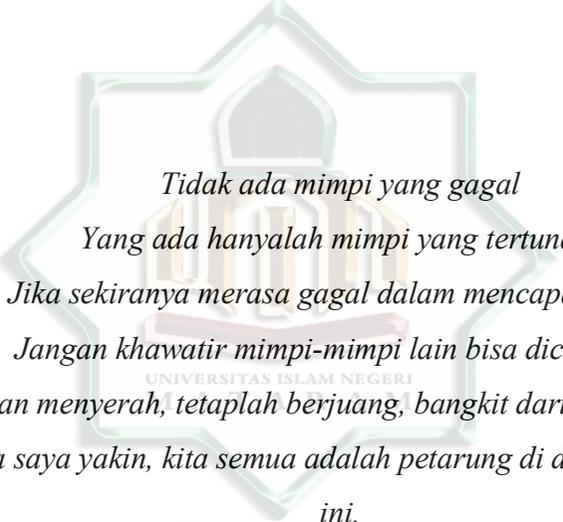
Mengetahui,

Dean fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Jumarni, M.HI

NIP.197612312005011006

MOTTO



*Tidak ada mimpi yang gagal
Yang ada hanyalah mimpi yang tertunda.
Jika sekiranya merasa gagal dalam mencapai mimpi
Jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan.
Jangan menyerah, tetaplah berjuang, bangkit dari keterpurukan
Karena saya yakin, kita semua adalah petarung di dunia yang keras
ini.*

Perpustakaan UIN Mataram

~Winda Basudara~

HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Skripsi ini kupersembahkan untuk mamaku tercinta ibu Sri Sudiarti yang selalu mendoakan yang terbaik untukku dan tidak pernah lelah memberi dorongan semangat secara moril dan materil dalam proses pendidikanku. Kemudian skripsi ini juga kupersembahkan kepada bapakku tercinta bapak Husni Saguni yang medoakan yang terbaik untukk, kemudian tidak pernah mengenal kata lelah dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menanggung biaya pendidikanku sampai tuntas, harta dan ucapat terimakasih sedikitpun tidak akan mampu membalas jasa mereka berdua. Semoga lelah orang tuaku selama ini menjadi amal jariah”. Aamiinn,,,

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat, taufik serta inayah-nya proses penulisan skripsi ini yang berjudul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru Kecamatan Alas Barat Tahun Ajaran 2022/2023" sehingga alhamdulillah dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kemudian shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. keluarga, sahabat, serta semua pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua mendapat syafaat rasulullah di akhirat kelak. *Aamiin*.

Dalam kesempatan ini tidak lupa pula saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam memberikan bimbingan, saran-saran yang berharga. Penulis menyadari penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan serta keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Dr, Syukri, M.Pd. selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. H. M. Fahrurrozi, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah bersedia memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi secara terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukan beliau sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Jumarin, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

3. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini.
4. Bapak Ulul Azmi, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMK Rohmatal Lil-alamin yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMK Rohmatal Lil-alamin.
5. Bapak dan Mama tercinta, bapak Husni Saguni Dan Ibu Sri Sudiarti yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk materi maupun moril tanpa henti.
6. Hustrisa Niswaton saudari penulis yang selalu memberi semangat.
- 7.
8. Bapak Tarifani, Ibu Agus Masiawati dan kakak Raehana Tuqalbi yang selalu memotivasi penulis agar segera untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Abah TGH. Zainul Islam guru spiritual penulis yang banyak memberi nasehat dan mendoakan penulis.
10. Abang Ulul Azmi guru spiritual penulis yang banyak sekali membantu membimbing mendoakan dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini
11. sahabat-sahabat penulis, dan pihak-pihak lain yang belum penulis sebutkan namun jasa bagi penulis tak terlupakan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah, serta semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semesta. *Aaamiin*

Mataram, 27 Mei 2023

Penulis,



Husrisa Affan

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN LOGO..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | v |
| MOTTO..... | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 6 |
| D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian | 8 |
| E. Telaah Pustaka | 10 |
| F. Kerangka Teori | 16 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 1. | Peran Pendidik Atau Guru Dalam Pendidikan | 16 |
| a. | Pengertian Peran..... | 16 |
| b. | Pengertian Guru | 18 |
| 2. | Kecerdasan Spiritual | 22 |
| a. | Pengertian Kecerdasan Spiritual | 22 |
| b. | Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual..... | 26 |
| c. | Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik..... | 30 |
| G. | Metode Penelitian..... | 34 |
| 1. | Pendekatan Penelitian | 34 |
| 2. | Kehadiran Peneliti..... | 35 |
| 3. | Lokasi Penelitian..... | 36 |
| 4. | Sumber Data | 36 |
| 5. | Teknik Pengumpulan Data .. R. A. M..... | 37 |
| a. | Teknik Observasi | 37 |
| b. | Teknik Wawancara..... | 39 |
| c. | Teknik Dokumentasi | 40 |
| 6. | Analisis Data | 41 |
| 7. | Keabsahan Data | 44 |
| 8. | Tahap Penelitian | 45 |
| H. | Sistematika Pembahasan..... | 45 |
| BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN..... | | 48 |
| A. | Profil SMK Rohmatal Lil-Alamin | 48 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Sejarah Berdiri SMK Rohmatal Lil-Alamin | 48 |
| 2. Data SMK Rohmatan Lil alamin | 49 |
| 3. Letak Georafis SMK Rohmatal Lil Alamin | 50 |
| 4. Visi dan Misi SMK Rohmatal Lil-Alamin | 51 |
| 5. Data Siswa SMK Rohmatal Lil-alamin | 52 |
| 6. Data Guru SMK Rohmatal Lil-Alamin..... | 53 |
| 7. Struktur Organisasi | 55 |
| 8. Data Sarana dan Prasarana | 57 |
| B. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa | 58 |
| 1. Peran Guru Sebagai pembimbing | 58 |
| 2. Peran Guru Sebagai Teladan | 60 |
| 3. Peran Guru Sebagai Motivator | 61 |
| C. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual | 63 |
| 1. Strategi Pembiasaan Dalam Hal Ibadah..... | 63 |
| 2. Strategi Teguran dan Nasihat | 64 |
| BAB III PEMBAHASAN..... | 68 |
| A. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa | 68 |
| B. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan KecerdasanSpiritual siswa | 74 |
| BAB IV PENUTUP | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran..... | 83 |
| Daftar Pustaka | 84 |

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Siswa SMK Rohmatal Lil-alam

Tabel 2.2 Data Guru SMK Rohmatal Lil-alam

Tabel 2.3 Struktur Organisasi SMK Rohmatal Lil-alam



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Dokumentasi dan Wawancara
- Lampiran 2 hasil wawancara
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari UIN Mataram
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Bangkes bangpoldagri
- Lampiran 5 Surat Izin dari BRIDA
- Lampiran 6 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi Pembimbing 1
- Lampiran 8 Kartu Konsultasi Pembimbing 2
- Lampiran 9 Foto Dokumentasi Selama Penelitian
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS
XI DI SMK ROHMATAL LIL-ALAMIN GONTAR BARU
KECAMATAN ALAS BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh

Husrisa Affan

Nim : 180101183

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dan strategi apa saja yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatal Lil-alamin tahun ajaran 2022/2023. Adapun peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual disini yakni, guru sebagai pembimbing, teladan dan sebagai motivator.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Kemudian pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan empat cara yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan diantaranya : 1) peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatal Lil-alamin dilakukan dengan selalu membimbing siswa saat jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran, kemudian guru PAI juga berusaha menjadi teladan bagi siswa dan memotivasi siswa agar terus berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik dan giat dalam belajar. 2) strategi upaya meningkatkan

kecerdasan spiritual siswa dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan dalam hal ibadah, seperti solat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan ibadah sunnah lainnya seperti solat duha, kemudian memberi teguran dan nasehat bagi siswa yang melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat, membuang sampah sembarangan, bolos dan lain-lain.

Kata kunci : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai macam persoalan, tak terkecuali persoalan moral. Terjadinya krisis moral dapat di lihat pada hampir seluruh lapisan masyarakat, baik di kalangan pelajar sebagai generasi muda atau bahkan orang dewasa yang seharusnya menjadi tauladan. Masalah moral selalu mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa dan menjadi perhatian orang dimana saja baik di kalangan masyarakat yang telah maju, maupun yang masih terbelakang.¹ Dapat dikatakan bahwa saat ini, krisis moral semakin merajalela yang ditandai dengan maraknya tindakan asusila, pemerkosaan secara brutal, pembunuhan, pecandu narkoba, kekerasan, perjudian, kenakalan remaja, tawuran, minum-minuman keras, dan sering terjadinya bullying di lingkungan pendidikan, serta penyakit sosial lainnya yang semakin kronis seperti yang sering kali disiarkan di berbagai stasiun televisi.

Kombes Pol. Mustofa menyebutkan bahwa, di lembaga pemasyarakatan itu kurang lebih ada 1.200 napi dan 700 diantaranya terkait tindak pidana narkoba. Kami juga bekerja sama dengan dua rumah sakit, setiap bulan hampir ditemukan 6-7 pasien aborsi dan rata-rata pelakunya adalah remaja di bawah umur, usia

¹ Mardiyah Hayati, "Pembinaan Moral Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perubahan Perilaku Narapidana di Blok Melati LP Kelas II A Kota Mataram", *Ibtida'iy*, Vol. 04, Nomor 1, April 2019, hal. 56.

18 tahun ke bawah.²

Dalam buku karangan Sukidi yang berjudul “*Spiritualis Pendidikan Menuju Pendidikan Moral*”, sebagaimana yang dikutip oleh Farida Batnur menjelaskan bahwa penyebab terjadinya krisis moral seperti saat ini sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik.³ Hal ini di karenakan lembaga pendidikan dinilai memberikan porsi yang lebih besar untuk transmisi kognitif (pengetahuan), namun melupakan pengembangan sikap, nilai, dan perilaku dalam pembelajaran.

Adapun menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Nita Wahyuni, bahwa merosotnya moral biasanya disertai oleh sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah itu pastinya akan menimbulkan kegoncangan, karena menyebabkan orang-orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai agama, karena nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat, maupun keadaan. Maka, orang-orang yang kuat keyakinan beragumlah yang mampu mempertahankan nilai agamanya yang absolut dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terpengaruh oleh kemerosotan moral yang terjadi dalam

² <https://www.google.com/amp/s/ntbpos.haluankita.com/berita/amp/5158839336/rawan-kasus-narkotika-dan-kenakalan-remaja-kapolresta-mataram-pergaulan-anak-perlu-dipantau>

³ Farida Batnur, “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, (Tesis, PPAI IAIN Mataram, Mataram, 2014), hal. 3.

masyarakat, serta dapat mempertahankan ketenangan jiwanya.⁴

Di sini Pendidikan berperan penting dalam kehidupan setiap insan, dan menjadi penentu generasi dimasa depan. Pendidikan sejatinya mampu menjadikan generasi muda sebagai generasi unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupang bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan nasional tidak jauh berbeda dengan pendidikan Islam yang merupakan sebuah proses pembentukan dan perkembangan budaya manusia yang sumber dan berpedoman dari ajaran Islam sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Perkembangan yang dimaksud yaitu perkembangan dalam pembentukan kepribadian berdasarkan nilai-nilai keislaman.⁶

Untuk mencapai tujuan akhir dari sebuah pendidikan, tentunya pendidikan tidak cukup diberikan oleh orang tua saja. Setiap orang tua pastinya menginginkan anak-anaknya

⁴ Nita Wahyuni & Abd. Rahman Bahtiar, *Hubungan Emotional Quotient Dengan Kemampuan Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Keagamaan, Tarbawi*, Vol. 1, Nomor 1, 2017, hal. 78.

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8.

⁶ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28.

mendapatkan pendidikan terbaik melalui lembaga formal yaitu sekolah. Para orang tua yakin bahwa di sekolah anak-anaknya mampu dididik oleh tenaga pendidik yaitu guru untuk menjadikan yang tidak hanya unggul dalam *Intellectual Quotient* dan *Emotional Quotient* tapi juga unggul dalam hal spiritual atau *Spiritual Quotient*. Ismail mengatakan bahwa Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat memotivasi siswa yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam menerapkan metodenya sehingga dia dapat menyampaikan materi dengan tepat, efektif serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁷

Menurut Muhamad Nurdin, guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.⁸

Secara umum, peran seorang pendidik sebagai *warasat al-anbiya'* yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil al-*

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 25.

⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008), hal. 128.

alamin yakni mengajak manusianya untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.⁹ Dari pernyataan tersebut menjadi seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar menjalankan nilai-nilai agama di kehidupannya serta mempunyai budi pekerti luhur.

menurut Abdurrahman Al-Nahlawi membagi tugas pendidik menjadi dua bagian. *Pertama*, penyucian, pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaga agar selalu berada dalam fitrah-Nya. *Kedua*, pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.¹⁰

Hasil observasi awal di SMK Rohmatal Lil-alamin dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Rohmatal Lil-alamin guru PAI melakukan beberapa cara untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seperti, melakukan pembiasaan dalam hal ibadah, program tahfidz quran, guru menjadi contoh dan teladan bagi siswa, mengajak siswa untuk ikut serta dalam kegiatan bakti sosial, menceritakan kisah kisah inspiratif sebelum memulai pelajaran dan lain lain.¹¹

SMK Rohmatal Lil-alamin merupakan lembaga pendidikan formal berbasis pondok pesantren sehingga dari segi lingkungan ini sudah sangat mendukung untuk meningkatkan

⁹ Abdurrahman Al- Nahlawi & Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), hlm. 75.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Observasi*, Alas Barat, 27 September 2022.

kecerdasan spiritual siswa adapun kecerdasan spiritual di SMK Rohmatul Lil-alamin yaitu, memiliki semangat dalam beribadah, senantiasa mengingat allah dengan berzikir, membaca Al-Qur'an, jujur dalam perkataan dan perbuatan dan saling tolong menolong. Sehingga SMK Rohmatul Lil-alamin diharapkan mampu untuk mencetak generasi islami yang tidak hanya unggul dalam pendidikan tetapi juga unggul dalam bidang keagamaan. Tetapi meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri ada saja ditemukan pelanggaran misalnya, merokok, tidak solat berjamaah, bolos jam pelajaran, merusak fasilitas sekolah, dan lain sebagainya.¹²

Penelitian ini diangkat bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatul Lil-Alamin. Sehingga berdasarkan temuan di lapangan tersebut penulis tertarik mengangkat sebuah judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Di SMK Rohmatul Lil-Alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatul Lil-Alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat?
2. Apa saja strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatul Lil-Alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat?

¹² Ulul Azmi, *Wawancara*, Alas Barat, 27 September 2022.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan peneliti membahas persoalan ini sesuai dengan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatan Lil-alamain Gontar Baru Kec. Alas Barat?
- b. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatan Lil-alamain Gontar Baru Kec. Alas Barat?

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yang dapat dikemukakan oleh peneliti terkait dengan persoalan di atas, maka dapat di bagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan yang diharapkan peneliti adalah dapat menemukan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatan Lil-alamain Gontar Baru Kec. Alas Barat.

b. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang peneliti harapkan dari penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti untuk terus meningkatkan wawasan dan kemampuan yang berkaitan dengan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan

kecerdasan spiritual siswa di SMK Rohmatan Lilalamin Gontar Baru Kec. Alas Barat.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan juga bahan evaluasi guru agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yang tidak hanya memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi guru-guru dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa agar tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai harapan.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan yang menyangkut perilaku, salah satunya meningkatkan kecerdasan spiritual. Sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dikarenakan seringkali muncul permasalahan secara bersamaan dalam penelitian, seringkali menyulitkan peneliti untuk mengkaji permasalahan secara keseluruhan. Oleh karena itu, agar masalah dapat dikaji secara mendalam, maka masalah

dalam penelitian ini perlu dibatasi dengan jelas. Adapun sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK di Pondok Pesantren Rohmatan Lil-alamin Gontar Baru. Salah satu alasan peneliti menjadikan siswa kelas XI SMK Rohmatan Lil-alamin sebagai objek penelitian adalah karena peneliti merasa bahwa siswa kelas XI SMK Rohmatan Lil-alamin sedang berada di fase remaja yang dalam proses tahapannya pada pembentukan dan perkembangan nilai moral atau sikap sehingga sangat penting untuk menanamkan aspek-aspek spiritual pada siswa sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, terutama lingkungan dan pergaulan. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa siswa kelas XI SMK Rohmatan Lil-alamin sangat tepat dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini membahas tentang *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMK Rohmatan Lil-Alamin Gontar Baru Kecamatan Alas Barat Tahun Ajaran 2022/2023”*

2. Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Rohmatan Lil-Alamin Desa Gontar Baru Kec. Alas Barat yang merupakan salah satu sekolah swasta yang didirikan pada tahun 2018 dan baru memiliki izin beroperasi terhitung dari 1 Agustus 2019 sesuai dengan SK Izin Operasional 188.4/2978.BPSMK.DIKBUD.¹³ Lokasi SMK Rohmatan Lil-Alamin tepatnya berada di Jalan Panto Layar, Dusun Pabrik, Desa Gontar Baru, Kecamatan

¹³ https://data.sekolahkita.net/sekolah/SMK%20ROHMATAL%20LIL%20ALAMIN_175994, diakses pada tanggal 20 Oktober 2022 Pukul 10:25 WITA

Alas Barat, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

E. Telaah Pustaka

Berikut ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang kiranya perlu untuk dijadikan sebagai data acuan atau pendukung bagi penelitian ini. Hasil penelitian dahulu yang hampir memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan peneliti di antaranya yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ilmadhani Safitri dengan judul “Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Raudhatul Athfal (RA) Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan”.¹⁴ Dalam penelitian ini membahas beberapa pokok permasalahan, yaitu (1) bagaimana peranan Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Raudhatul Athfal (RA) Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan, (2) bagaimana ragam faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual pada siswa di Raudhatul Athfal (RA) Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:
Pertama, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan siswa

¹⁴ Ilmadhani Safitri, “Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Raudhatul Athfal(RA)Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan”, (*Skripsi*, FTK Institut Ilmu Al-qur’an (IIQ) Jakarta, Jakarta, 2018), hal. ii.

agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang berkualitas terutama peran guru sebagai contoh dan model bagi siswa. *Kedua*, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan adalah keadaan peserta didik yang heterogen yang berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda. *Ketiga*, dengan adanya didikan, bimbingan, motivasi dan keteladanan dari guru PAI, siswa di Raudhatul Athfal (RA) Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan mempunyai keadaran untuk merubah kebiasaan buruknya, dari perilaku yang kurang baik menjadi yang lebih baik.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Inggi Putri Pradana dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018*”.¹⁵ Dalam penelitian ini membahas dua pokok permasalahan, yaitu (1) bagaimana peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual pada siswa kelas X IPS di SMAN 1 Bringin, dan (2) apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Bringin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menggunakan informasi atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi,

¹⁵ Inggi Putri Pradana, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018”, (*Skripsi*, FTIK IAIN Salatiga, Salatiga, 2017), hal. iv.

wawancara, angket dan sebagainya.¹⁶

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, adanya peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Bringin. Bentuk dari peran guru PAI ini yaitu dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa. Selain itu, guru PAI juga mengajak siswa kelas XI IPS untuk bersama-sama membaca Al-Qur'an dan mengkaji kitab. Dengan peran guru PAI inilah anak-anak secara bertahap berubah menjadi lebih baik dan memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan kewajibannya. *Kedua*, ada faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Bringin. Faktor pendukung berasal dari sesama guru dan lingkungan sekolah. Dukungan dari sesama guru yaitu dengan mendukung kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah meskipun tidak semua guru di SMAN 1 Bringin ini beragama Islam. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah yaitu adanya pondok pesantren, dan adanya mushola sekolah yang dapat mendukung kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, kurangnya dorongan/motivasi dari orang tua tentang keagamaan, kurangnya kesadaran diri, dan kurangnya kesadaran siswa dalam membagi waktu.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa guru PAI sangat berperan dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Bringin. Meskipun ada faktor penghambatnya, akan

¹⁶ Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

tetapi guru PAI dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Nurul Hamidah Apriyanti, dkk yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang”.¹⁷ Penulis mengkaji ada dua permasalahan dalam penelitian ini yaitu, (1) bagaimana Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang, dan (2) apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian adalah studi kasus.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah guru PAI melakukan upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya akan menumbuhkan rasa spiritual pada peserta didik. Adapun kegiatan tersebut seperti membaca doa sebelum memulai pelajaran, membaca Asmaul Husna, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, baca tulis Al-Qur’an, serta kegiatan madin usai pulang sekolah. Namun, hambatan yang dihadapi dalam peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan siswa ialah berasal dari faktor orang tua dan lingkungan. Orangtua kurang memberi pengawasan

¹⁷ Nurul Hamidah Apriyanti, dkk, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 6, 2019, hal. 20.

kepada anaknya, yang akhirnya berakibat pada kurang terkontrolnya perilaku anak yang kemudian terbawa di dalam sekolah. Adapun faktor lingkungan yakni mayoritas peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang berasal dari lingkungan yang kurang norma- norma agama yang mengakibatkan kurangnya kontrol tingkah laku anak karena tidak adanya aturan-aturan yang membatasi tingkah laku mereka.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, yang berjudul, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”.¹⁸ Penulis mengkaji ada satu pembahasan pokok dalam penelitian ini, yaitu bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMAN 01 Lebong Atas. Adapun metodologi penelitian yang dilakukan yakni tergolong penelitian lapangan (field research) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMAN 01 Lebong Atas dilaksanakan melalui beberapa cara: Menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup mereka, membaca Al-Qur'an bersama siswa dan dijelaskan maknanya dalam kehidupan, menceritakan kepada siswa tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, mengajak siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, mengajak siswa kunjungan ke tempat-tempat

¹⁸ Atika Fitriani dan Eka Yanuarti “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”, *Belajea: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 173.

orang yang menderita, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, mengajak siswa mendekati keindahan alam, mengikut sertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, dan membentuk tim nasyit.

Kelima, Artikel yang ditulis oleh Ani Agustiyani Maslahah dengan judul “*Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang*”.¹⁹ Penulis mengkaji permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pentingnya kecerdasan spiritual dalam menangani perilaku menyimpang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa salah satu cara menangani perilaku menyimpang adalah dengan pendekatan agama yang berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah. Selanjutnya, dalam melakukan bimbingan seorang guru harus memiliki kecerdasan spiritual yang didasari oleh motivasi spiritual. Motivasi spiritual berkaitan dengan kebutuhan manusia secara kejiwaan maupun spiritual, ia tidak berhubungan langsung dengan kebutuhan manusia secara biologis. Maka dari itu, seorang guru harus memotivasi siswa agar siswa dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Keenam, Artikel yang ditulis oleh oleh Ismi Rahmayanti dengan judul “*Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita*”.²⁰ Penulis mengkaji permasalahan yang dibahas

¹⁹ Ani Agustiyani Maslahah, “Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang”, *Konseling Religi*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2012, hal. 21.

²⁰ Ismi Rahmayanti, “Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita”, *IQ(Illmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 01, 2018, hal. 17.

dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak tunagrahita. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak tunagrahita karena adanya peran guru PAI. Melalui metode-metode yang disampaikan dan disesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan anak tunagrahita, di mana guru PAI berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara guru dan peserta didik. Peningkatan kecerdasan spiritual anak tunagrahita dibuktikan dengan adanya perubahan pola tingkah laku dan perubahan sikap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan adanya dampak positif bagi anak tunagrahita.

F. Kerangka Teori

1. Peran Pendidik Atau Guru Dalam Pendidikan

a. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata “peranan” berasal dari kata dasar “peran” yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Secara terminologi peran adalah “Perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.²¹ Peran juga tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, karena keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. ke-10, hal. 751.

bergantung satu sama lain. Seseorang dapat dikatakan berperan ketika orang tersebut memiliki kedudukan tertentu dalam masyarakat.²² Semakin tinggi kedudukan seseorang, maka peranan yang dimiliki akan semakin besar, hal ini disebabkan oleh adanya tanggung jawab lebih besar yang dibebankan kepadanya.

Peranan bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peran dengan orang-orang yang ada disekitarnya memiliki hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.²³ Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.²⁴

Dari penjelasan tersebut terlihat gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran ialah suatu perilaku, tingkahlaku, hak-hak dan kewajiban yang diharapkan dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki kedudukan (status) tertentu. Oleh karena itu setiap kita punya peranan masing-masing dalam setiap proses yang kita lalui, baik itu untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain.

²² Sarah Hayatin Nufus, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dalam Membina Akhlak Mulia Siswa di SMAN 1 Gunungputri Bogor, (*Skripsi*: FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), hal. 12.

²³ Sri Rahayuningsih dan I Made Suwanda, "Peran Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) Dalam Membentuk Kedisiplinan Anggota Di SMP Al-Amin Surabaya", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2017.

²⁴ Sarjono Sockanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1982), hal. 48.

b. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar, baik itu formal ataupun non formal yang di mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sekolah dasar dan menengah. Dan guru-guru ini harus mempunyai kualifikasi formal.²⁵ Guru juga merupakan orang-orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membina dan membimbing peserta didik, secara individual ataupun klasikal, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.²⁶

Dan secara formal, guru merupakan seorang pendidik di sekolah negeri maupun swasta yang mempunyai kompetensi sesuai dengan latar belakang pendidikan formal yang minimal bergelar sarjana, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan sah sebagai guru sesuai dengan undang-undang guru dan dosen di Indonesia.²⁷

Profesi guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menjadi contoh dan teladan, karena materi pembelajaran tidak hanya sebatas dipelajari atau di ketahui saja, tetapi juga di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru di dorong untuk mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa, baik dalam sikap, prilaku, ibadah dan lain sebagainya, karena keteladanan seorang guru adalah aktualisasi dari apa yang diajarkan saat di kelas. semakin konsekuen seorang guru

²⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran, Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.1.

²⁶ *Ibid*, hal. 2.

²⁷ *Ibid*.

menjaga perilakunya, maka semakin didengar kata-katanya.²⁸ Dengan selalu mencotohkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bersifat islami pada khususnya seperti ikut melaksanakan sholat dhuha, dhuhur berjamaah, mengisi waktu kosong dengan membaca Al-Qur'an atau membaca buku dll. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik karena peserta didik akan cenderung melanggar dan tidak mematuhi perintah apabila hanya disuruh saja. Berbeda halnya apabila guru juga ikut melaksanakan kegiatan tersebut

Dalam istilah pendidikan, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing dan memberi arahan bagi siswa dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya sehingga mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai hamba Allah SWT, sebagai khalifah, makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri²⁹

Sebagai tenaga profesional, guru juga harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang strategis. Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui sesuatu yang dicapainya pada tingkat institusional dan eksprensial. Oleh karena itu, kualitas guru

²⁸ Farida Batnur, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, (*Tesis*, PPAI IAIN Mataram, Mataram, 2014), hal. 31.

²⁹ Ihsan Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: pustaka setia, 2001), hal. 93.

harus selalu ditingkatkan, dengan meningkatkan kualitas guru berarti sama dengan meningkatkan kualitas anak-anak atau generasi mendatang. Balitbang Depdikbud mengemukakan bahwa ada lima upaya dalam meningkatkan kualitas guru.³⁰ yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan profesional
- 2) Upaya profesional
- 3) Kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional
- 4) Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya
- 5) Kesejahteraan yang memadai.

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakukan. Peran guru yang bermacam-macam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young, Manan serta Yelon dan Weinstein yang di kutip oleh Iswandi.³¹ Adapun peran-perannya sebagai berikut:

- 1) Guru Sebagai Pendidik
- 2) Guru Sebagai Pengajar
- 3) Guru Sebagai Pembimbing
- 4) Guru sebagai Pemimpin
- 5) Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran
- 6) Guru Sebagai Model dan Teladan
- 7) Guru Sebagai Anggota Masyarakat
- 8) Guru Sebagai Administrator

³⁰ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 55-56.

³¹ Iswadi, *Teori Belajar*, (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2017), hal.130.

- 9) Guru Sebagai Penasehat
- 10) Guru Sebagai Pembaharu
- 11) Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas
- 12) Guru Sebagai Emansipator
- 13) Guru Sebagai Evaluator
- 14) Guru Sebagai Kulminator

Tugas atau fungsi guru memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Tugas dan fungsi sering kali disamaratakan dengan peran. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.³²

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 6 dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan beberapa sebutan lainnya yang sesuai dengan bidangnya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³³

Maka dari itu, berdasarkan beberapa teori diatas peneliti lebih condong kepada teori guru memiliki peran sebagai 1). Sebagai pembimbing, 2). Sebagai model dan teladan, 3). Sebagai penasehat. Sehingga dengan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mengajarkah hal-hal yang sebelumnya belum

³² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 197-198.

³³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Pres, 2003), hal. 20.

diketahui baik itu di sekolah maupun di luar sekolah sekalipun. Dan bagi guru secara formal butuh sekolah sebagai wadah yang memfasilitasi kebutuhan dan tempat untuk mengarahkan dan mengembangkan minat dan bakat setiap siswa atau peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, kreatif dan ikhlas.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Pada abad kedua puluh akhir beberapa data ilmiah menemukan adanya jenis kecerdasan ketiga manusia yaitu *Spiritual Quotient*. *Spiritual Quotient* sangat diperlukan untuk memaksimalkan *Intelegensi Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ). Karena kecerdasan spiritual sama sekali tidak mengabaikan kecerdasan yang lainnya, tetapi membantu untuk mencapai kecerdasan yang sempurna “*The Ultimate Meaning*”.³⁴ Pada umumnya seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual ditandai dengan keharmonisan hidupnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual bukan berarti tidak mempunyai permasalahan dalam hidupnya, karena setiap manusia pasti mempunyai permasalahan masing-masing, hanya saja ia tidak menjadikan permasalahan tersebut sebagai beban.³⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia spiritual adalah sesuatu yang berhubungan atau bersifat kejiwaan

³⁴ Khairun Nisa, “Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa” *Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 Juni 2009, hal. 73.

³⁵ Rahmat Rifai Lubis “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak” *Al-Fatih*, Vol. I. No. 1 Januari-Juni 2018, hal. 9-10.

(rohani, batin).³⁶ Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan yang dapat membantu seseorang menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya maupun nilai, kecerdasan spiritual tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.³⁷

Kemampuan *Intelegensi Quotient* (IQ) hampir sama dengan cara kerja komputer, hanya saja komputer tidak mempunyai *Emotional Quotient* (EQ) seperti manusia yang dapat merespon sesuatu dengan tangis, tawa atau dengan ekspresi emodi yang lainnya, komputer juga mempunyai *Spiritual Quotient* (SQ) sehingga tidak mampu bertanya pada dirinya kenapa ia diciptakan, untuk apa ia diciptakan dan mengapa ia harus melakukan perintah-perintah yang di terimanya.³⁸ sehingga hal inilah yang menyebabkan kecerdasan spiritual lebih tinggi dari kecerdasan lainnya.

Kata spiritual berasal dari kata spirit, dalam KBBI yang memiliki makna semangat, jiwa, sukma dan roh. Oleh karena itu spiritual memiliki hubungan yang erat dengan jiwa dan ruh yang dimiliki setiap manusia. Hazrat Inayat Khan berpendapat bahwasannya jiwa spiritual seseorang

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3, Cet 1, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1087.

³⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 8-9.

³⁸ Jaudi, "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 juli 2017, hal. 22.

tidak bergantung pada agama yang di anut, akan tetapi nilai-nilai spiritual dalam agama yang di imani bisa menjadi pegangan seseorang untuk meningkatkan dan menumbuhkan jiwa spiritual.³⁹

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri atas gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya.⁴⁰ kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh semua orang sedari lahir sehingga manusia dapat menjalani kehidupan dengan lebih bermakna, senantiasa mendengarkan suara hati nurani, dan tidak pernah merasa sia-sia atas apa yang telah dilakukan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual juga orang yang mampu menerapkan nilai-nilai Ilahi sebagai manifestasi dari aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari, serta berusaha dalam mempertahankan keharmonisan dalam hidup sebagai implementasi dari tuntutan fitrahnya yaitu makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar batas kemampuannya, yaitu Sang Maha Pencipta.⁴¹

Menurut Buzan dalam Iman Supriyono spiritualitas secara umum adalah kesadaran tentang gambaran besar

³⁹ Muhammad Fadillah, Uswatun Hasanah dkk, “ Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik” *Nidhomul Haq*, Vol 5 No. 1 Tahun 2020. hal. 6.

⁴⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Persada, 1991), Cet. ke-10, hal. 211.

⁴¹ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar: Ruzz Media, 2011), hal. 52-53.

atau gambaran menyeluruh tentang diri seseorang dan jagad raya.⁴² Dan menurut Iman Supriyono spiritual *Quotien* adalah sebuah pradigma berfikir yang menjadikan diri seseorang merasa kecil dibanding keluasan alam semesta.⁴³

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan mentransendenkan pengalaman-pengalaman fisik atau lahiriah.⁴⁴ Dengan kata lain, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk merasakan kehadiran tuhan di mana pun dan kapan pun. Sehingga mempengaruhi setiap aktivitas karena kesadaran di dalam dirinya. Dalam agama islam, tujuan diciptakannya manusia adalah untuk mendedikasikan hidup hanya untuk Allah. Allah berfirman dalam QS. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku.⁴⁵

Menurut Khairun Nisa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menata hati, kata, sikap dan perilaku agar senantiasa berada dalam jalur kebenaran yang menguntungkan semua pihak yang terkait.⁴⁶ Seseorang

⁴² Iman Supriyono, *FSQ Memahami Mengukur dan Melejitkan Financial Spiritual Quotient untuk Keunggulan Diri, Perusahaan & Masyarakat* (Surabaya: Lutfansah, 2006), cet 1, hal. 75.

⁴³ *Ibid*, hal.76.

⁴⁴ Jalaluddin Rakhmat, *SQ for kids; Mengembangkan ecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini* (Bandung: Mizan, 2007), hal. 13.

⁴⁵ QS. Az-Zariyat [51]: 56.

⁴⁶ Khairun Nisa, "Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa" *Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 Juni 2009, hal. 80.

yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi cenderung tulus dalam bekerja, tidak mementingkan kepentingan pribadi, apalagi sampai merugikan orang lain. Dan seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi dapat menjadi inspirasi bagi orang lain. Dengan kecerdasan spiritual seseorang mampu menyadari bahwa dirinya kecil dalam semesta ini dan sangat lemah dihadapan penguasa alam semesta, sehingga harus tunduk dan menerima kehendak sang maha pencipta. Dengan menanamkan nilai-nilai spiritual diharapkan bisa membentuk peserta didik menjadi individu yang ikhlas, rendah hati, cerdas, mempunyai tujuan hidup yang jelas dan mempunyai kepekaan sosial yang tinggi terhadap sesama.

b. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual terdiri dari beberapa aspek, diantaranya⁴⁷:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau situasi keadaan dan terbuka terhadap pendapat atau masukan orang lain.
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi, selalu mengintropeksi diri dan mengerti tujuan d hidupnya.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menjadikan penderitaan yang dialami

⁴⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti dkk, (Bandung: Penerbit Mizan, 2007), cet. ke-IX. hal.14.

sebagai motivasi agar hal serupa tidak terulang kembali serta mampu berhusnudzan atau *positive thinking* terhadap ketetapan Allah SWT.

- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, mampu menyadari keterbatasan dan kelemahan dirinya, sehingga selalu mendekatkan diri dengan Allah SWT.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, seseorang yang memiliki tujuan hidup untuk lebih baik, akan terus berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, yaitu dengan mengabaikan kewajiban, menunda pekerjaan dan berpikir sebelum melakukan sesuatu menimbang baik dan buruknya.
- 7) Berpikir secara holistik, yaitu mampu berpikir logis dan memiliki tingkah laku sesuai dengan norma sosial yang berlaku.
- 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa, bagaimana” untuk mencari jawaban mendasar.
- 9) Menjadi pribadi yang mandiri, yaitu selalu berusaha untuk tidak mengandalkan orang lain dan tidak mudah diinterpendensi oleh orang lain.

Menurut Toto Tasmara ada lima aspek mengenai kecerdasan spiritual yaitu: ⁴⁸

⁴⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence Membentuk Kepribadian Yang Bertanggungjawab Profesional, dan Berakhlak*, Jakarta, Gema Insani, 2011, hal.189-222.

1) Shiddiq

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu memotivasi dirinya untuk berkata jujur dan berada di lingkungan yang memberi makna kejujuran. Kejujuran adalah komponen rohani yang dapat memantulkan bermacam-macam sifat terpuji (*honorable, respectable, creditable, maqam mahmuda*), karena kejujuran tidaklah datang dari luar, tapi merupakan bisikan dari lubuk hati yang paling dalam yang memberi percikan cahaya ilahi dan kejujuran akan mencerminkan sikap bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

2) Istiqomah

Istiqomah merupakan sikap konsisten, teguh pendirian, dalam melaksanakan sesuatu menuju kesempurnaan atau menjadi lebih baik. Istiqomah juga merupakan kekuatan iman yang tidak mudah goyah atau berubah saat mendapat tekanan atau cobaan. Istiqomah bukan berarti menutup diri akan hal-hal baru atau masukan, tetapi istiqomah yaitu sikap konsisten untuk mencapai tujuan dengan tetap terbuka (*open minded*) terhadap gagasan inovatif yang memiliki kontribusi positif untuk mencapai tujuannya.

3) Fathanah

Fathanah tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berfikir dan

bertindak. Seseorang yang memiliki sikap fathanah mampu memaknai hakikat dari sebuah peristiwa, sehingga tidak hanya melihat hal yang tampak tetapi juga mampu memaknai hal dibalik hal yang tidak tampak. Dengan fathanah seseorang akan memiliki intuisi yang tajam dalam menganalisis persoalan dan mengambil keputusan.

4) Amanah

Amanah artinya benar-benar dapat dipercaya dan selalu berusaha untuk tetap menjaga kepercayaan orang lain. Sehingga seseorang yang memiliki sifat amanah, tidak akan mudah mengecewakan dan ingkar janji kepada orang lain.

5) Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan kebenaran melalui suri tauladan atau contoh yang baik dan perasaan cinta yang mendalam. Seseorang yang memiliki sifat tabligh mampu membaca suasana hati orang lain.

Berdasarkan beberapa teori para tokoh diatas maka penulis memilih beberapa teori yang dapat peneliti temukan dilapangan diantaranya, 1) keengganan untuk menyebabkan kerugian, 2). Shiddiq 3). Istiqomah 4). Fathanah 5). Amanah 6). Tabligh

Berdasarkan temuan tersebut penulis berkesimpulan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tidak hanya menjalin ikatan baik dengan tuhan tetapi juga

senantiasa menjalin hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan tuhan. Sehingga dengan sesama makhluk ciptaan tuhan ia akan terus berbuat baik dan tidak akan zolim atau saling merugikan.

c. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik

1) Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru hendaknya bisa menjadi teladan bagi peserta didik lingkungan sekolah ataupun di dalam lingkungan masyarakat dengan mencontohkan kebiasaan-kebiasaan baik. Dalam Al-Qur'an telah ditegaskan untuk menjadikan rasulullah sebagai teladan, Al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri)

Rasulullah itu suri teladan yang baik

bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari

Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁴⁹

2) Pembiasaan dalam ibadah

Kecerdasan spiritual begitu erat kaitannya dengan kejiwaan dan ritual keagamaan atau ibadah. Amal ibadah yang dikerjakan oleh seseorang dapat memberisihkan jiwa dan memberi ketenangan,

⁴⁹ QS. Al-Ahzab, [33] : 21.

semakin banyak amal ibadah yang dikerjakan maka jiwanya juga bertambah bersih, baik itu ibadah yang bersifat wajib maupun ibadah yang bersifat sunnah, jiwa yang bersih merupakan salah satu indikator kecerdasan spiritual.⁵⁰ Oleh karena itu, agar peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka peserta didik perlu di libatkan dalam kegiatan ibadah baik itu ibadah wajib maupun sunnah seperti:

a) Solat berjamaah

Didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyeru kita untuk mengerjakan solat dan pentingnya solat bagi diri kita sendiri, dan solat yang dilakukan secara berjamaah selain memenuhi kewajiban sebagai hamba dan menyambung ikatan dengan yang Maha Kuasa tapi juga sebagai penyambung ikatan sosial sesama jemaah solat. seperti dalam Al-Qur'an surah Ankabut ayat: 45

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ ۗ
اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad)

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cet. ke-12, hal. 169-170.

*dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵¹

Dalam membentuk kecerdasan spiritual peranan orangtua juga sangat penting, karena orangtua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak. Didalam Al-Quran dikisahkan bagaimana Luqman memerintahkan anaknya untuk melaksanakan solat dan senantiasa mengajak berbuat baik dan saling menasehati atau mencegah kemungkaran. Dengan ini diharapkan bisa menjadikan anak terbiasa dan menjadi dekat dengan Allah Sang Maha Pencipta. Allah berfirman dalam QS.Luqman ayat: 17 :

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝

Artinya: wahai anakku! Laksanakanlah solat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa

⁵¹ QS. Ankabut, [29]: 45.

yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.⁵²

b) Melaksanakan amalan-amalan sunnah

Kecerdasan spiritual membuat inividu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai suatu ibadah.⁵³ Dengan membiasakan diri dengan amalan amalan sunnah seperti berpuasa sunnah senin-kamis, solat duha, solat sunnah rawatib, membaca Al-Qur'an dan amalan-amalan sunnah lainnya diharapkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat berkembang dengan baik. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat: 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ
اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosadodasamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.⁵⁴

Dengan melaksanakan amalan-amalan sunnah akan menjadikan seseorang yang

⁵² QS. Luqman, [34]: 17.

⁵³ Agus purwanto, “Tinjauan Kecerdasan Yusuf Berdasarkan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intellegence*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Intellegence*), Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Intellegence*) dan Ketangguhan (*Adversity Quotient*)” *Shiftkey*, Vol. 10 No. 1, 2020 hal. 89.

⁵⁴ QS. Ali ‘Imran, [3] : 31.

mempunyai kepribadian rohaniah yang baik. Tidak hanya dihadapan allah, tapi juga dihadapan manusia.⁵⁵

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian tentang peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa Kelas XI di SMK Rohmatan Lil-alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, yang merupakan metode penelitian dengan cara melakukan pengamatan, analisis dan penggambaran suatu kejadian atau fenomena yang terjadi pada suatu objek penelitian.⁵⁶

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana data dan informasi yang didapatkan kemudian diorganisir dan dianalisis untuk memperoleh deskripsi (gambaran) mengenai objek penelitian. Berdasarkan cara pengolahan data dan informasi tersebut, maka dapat disebut dengan istilah metode deskriptif analitis.⁵⁷ Metode kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yaitu "*nature setting*", penentuan sampel secara *purposive* yaitu berdasarkan pertimbangan dan penilaian tertentu, peneliti sebagai instrumen inti pokok bersifat *idiografik*, serta mengutamakan makna dibalik data.

⁵⁵ Rahmat Rifai Lubis, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak", *Al-Fatih*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018, hal. 16.

⁵⁶ H. Imam Bawani, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), hal. 113.

⁵⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 11.

Penekanan yang ada pada proses penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang sangat penting sehingga logika dalam berfikir bersifat induktif.⁵⁸

Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penuh pendeskripsian dan juga penjelasan-penjelasan serta penganalisisan terhadap permasalahan, yakni permasalahan yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatal Lil-alam in Gontar Baru.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamat berperan serta. Pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁶⁰

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan. Peneliti harus mengamati, mendampingi dan terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 24-25.

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167.

⁶⁰ Lexy. J. Moleong, *Metode...*, hal. 4.

meningkakan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatan Lil-alamın Gontar Baru.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Rohmatan Lil-alamın Gontar Baru, tepatnya di Jalan Panto Layar, Dusun Pabrik, Desa Gontar Baru, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena dekat dengan rumah peneliti serta SMK Rahmatan Lilalamın ini juga merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Rohmatan Lil-alamın Gontar Baru Kec. Alas Barat.

4. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁶¹ Berdasarkan pendekatan penelitian yang dilaksanakan peneliti maka, jenis data kualitatif dengan sumber data responden dibagi dua macam, diantaranya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data pertama dan harus ada dalam sebuah penelitian. Dalam data primer, peneliti memperoleh data catatan tertulis, yang bersumber dari observasi dan wawancara. Hal tersebut diperoleh dari informan (orang yang diwawancarai).⁶²

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

⁶² Lexy. J. Moleong, *Metode...*, hal. 158.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang fungsinya sebagai pelengkap dan sumber data sekunder biasanya dalam bentuk data tertulis. Misalnya sumber data sekunder berbentuk dokumentasi. Dokumentasi ialah kumpulan berkas-berkas yang disimpan dengan rapi dan bisa berbentuk suatu catatan yang berisi peristiwa atau kejadian yang disimpan dalam berbagai macam bentuk, seperti buku, arsip, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan program yang diteliti.⁶³

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, yang menjadi instrumen penelitiannya ialah peneliti sendiri (*human instrument*).

a. Teknik Observasi

Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁴ Teknik pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan *participant observation* (observasi langsung) ataupun *non participant observation* (observasi tidak langsung).

⁶³ *Ibid*, hal. 159-160.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Ed. 3, cet. 1, hal. 411.

1) Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Dalam observasi berperanserta (*participant observation*) ini, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari dari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa-apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁵

2) Observasi Non-Partisipan

Jika pada observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang yang diamati, maka dalam observasi non-partisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan cara observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna artinya yaitu nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan, dan yang tertulis.⁶⁶

Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan adalah *Participant Observation*. Kemudian, sebagaimana dengan masalah yang diteliti, maka data yang dikumpulkan melalui observasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

⁶⁵ *Ibid*, hal. 239.

⁶⁶ *Ibid*, hal. 240.

- a) Letak dan kondisi geografis SMK Rahmatan Lilalamin Gontar Baru.
- b) Pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMK Rahmatan Lilalamin Gontar Baru.
- c) Interaksi pendidik dan peserta didik yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar di SMK Rahmatan Lilalamin Gontar Baru.

b. Teknik Wawancara

Pengumpulan data peneliti juga lakukan dengan cara melakukan wawancara yakni sebuah percakapan dengan pihak tertentu untuk mendapatkan informasi. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis wawancara yang digunakan wawancara tidak terstruktur.⁶⁷

Metode wawancara peneliti arahkan kepada para informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian. Seorang yang diwawancarai atau informan harus dapat dipercaya dan seorang yang mengetahui informasi yang diperlukan atau dibutuhkan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai suatu yang diteliti.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan

⁶⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode...*, hal. 186.

adalah wawancara yang sifatnya semi struktur. Artinya, narasumber diminta pendapat dan idenya. Sedangkan peneliti hanya perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa-apa yang dikatakan oleh informan atau narasumber selama wawancara berlangsung. Informan-informan yang telah dipilih secara *purposive* untuk diwawancarai, yaitu dengan dipilih berdasarkan kepentingan peneliti dalam mendapatkan informasi data yang valid mengenai peran sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Rahmatan Lilalamin Gontar Baru, adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah, Bapak Ulul Azmi selaku kepala sekolah, Bapak Irwandani selaku guru PAI, Ibu Nurul Hidayah selaku Waka Kurikulum, dan beberapa siswa/siswi.

c. Teknik Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yakni suatu catatan tentang peristiwa dan informasi pada masa lampau. Informasi dan peristiwa yang diperoleh berbentuk tulis-tulisan, dokumen-dokumen baik tulisan yang berbentuk foto-foto maupun gambar kegiatan.⁶⁸

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data tertulis mengenai daftar profil lembaga, nama guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana di SMK Rahmatan Lilalamin Gontar Baru.

⁶⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode...*, hal. 21.

6. Analisis Data

Melakukan analisis data memerlukan kerja keras karena merupakan sebuah pekerjaan yang cukup sulit. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono mengemukakan bahwa

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.⁶⁹

Kegiatan menganalisis data berguna untuk mengumpulkan data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Prinsip yang digunakan adalah membiarkan realita yang berbicara. Adapun analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil yang ditemukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.⁷⁰

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *data Condensation*, *data*

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitataif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. 26, hal. 335.

⁷⁰ *Ibid*, hal 336.

display, dan *conclusion drawing/verification*.⁷¹

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan dalam hal ini, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁷²

c. Verifikasi (Kesimpulan)

⁷¹ *Ibid*, hal. 438.

⁷² *Ibid*, hal. 442.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁷³

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data. Data-data yang berasal dari berbagai sumber mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan menjadi satu. Kemudian ditarik kesimpulan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Hal ini dimaksudkan agar data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁷³ *Ibid*, hal. 446-447.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk memperoleh data yang absah dari hasil pengumpulan data tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rahmatal Lil-alamin Gontar Baru, maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara-cara sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Moleong, diantaranya:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kedalaman data yang diperoleh, mengamati dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol, mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat diperhitungkan terkait peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rahmatal Lil-alamin Gontar Baru.⁷⁴

b. Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lainnya. Triangulasi dibagi menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas

⁷⁴ Lexy. J. Moleong, *Metode...*, hal..329.

data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contohnya, pengumpulan data melalui kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik di SMK Rahmatan Lilalamin Gontar Baru.

Adapun triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi tekniknya berbeda. Misalnya, data diperoleh wawancara kemudian dicek menggunakan teknik observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.⁷⁵ Adapun pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti disini adalah metode triangulasi teknik agar mendapat hasil yang valid.

8. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁷⁶ jadi, penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu, pengecekan likasi dan pengiriman surat izin penelitian, melakukan penelitian dilapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah pemahaman, maka dari itu

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 495-496.

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.169.

diperlukan suatu gambaran singkat mengenai isi dari penelitian yang dapat dirumuskan dalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Bagian awal*, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran dan abstrak
2. *Bagian isi*, yang terdiri dari:
 - a. Bab I, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II, berisi paparan data dan temuan. Pada bab ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terkait tema penelitian serta hasil observasi dari pengamatan di lapangan mengenai Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMK Rahmatal Lil-amin Gontar Baru Kecamatan Alas Barat.
 - c. Bab III, berisi pembahasan. Pada bab ini penulis menguraikan analisis- analisis dari data yang sudah berhasil dikumpulkan oleh penulis dalam proses penelitian. Analisis data penelitian tersebut dilakukam dengan tahap berpijak pada kerangka teori.
 - a. Bab IV, penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada

bab ini, peneliti menutup hasil penelitian dengan memberikan kesimpulan dari paparan dan hasil penelitian serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

3. *Bagian akhir*, yang terdiri dari daftar pustaka, daftar gambar, dan lampiran-lampiran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Profil SMK Rohmatal Lil-Alamin

1. Sejarah Berdiri SMK Rohmatal Lil-Alamin

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha dasar untuk memanusiaikan manusia. Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang, tanggung jawab penyelenggara pendidikan itu berada di pundak keluarga, masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwandani salah satu tokoh penggagas berdirinya Yayasan Rohmatal Lil-alamini. untuk mengambil peran sebagai penyelenggara pendidikan, pada tahun 2012 bapak Arifin, S.Pd setelah bermusyawarah dengan para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang sepakat untuk memberi dukungan mendirikan yayasan Rohmatal Lil-alamini diantaranya: Ust. H. Husnaini S.Ag., Sulaiman, S.Ag., Ust. Ziadurrahman, S.Pd.I., H. Jamiluddin, Ust. Irwandani, S.Kom.I., Sofyan Alandi, S.Ag., Deni Ariansyah S.Pd. bersepakat untuk mendirikan yayasan Rohmatal Lil-alamini yang sampai saat ini telah mendirikan beberapa lembaga pendidikan yang bercirikan agama diantaranya:

- a. Tahun 2012 didirikan TPQ Rohmatan Lil-Alamin
- b. Tahun 2013 didirikan Taman Kanak-kanak Daarul Ajyal Alas Barat
- c. Tahun 2015 didirikan SMP Islam Terpadu Daarul Ajyal Alas Barat
- d. Tahun 2018 didirikan SMK Rohmatal Lil-Alamin Alas

Barat

Berkat kerja sama semua pihak izin operasional SMK Rohmatal Lil-Alamin dapat diperoleh kurang lebih setahun setelahnya tepatnya pada tanggal 1 Agustus 2019. Pada awal kegiatan operasionalnya, SMK Rohmatal Lil-alamini mendapat wakaf sebidang tanah $\pm 500^2$ yang kemudian di atasnya didirikan 4 (empat) ruang kelas.⁷⁷

Sejak pertama didirikan, SMK Rohmatal Lil-alamini telah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan. Adapun mereka yang pernah memimpin SMK Rohmatal Lil-alamini antara lain: 1) Arifin, S.Pd.I. (2019-2020), 2) Irwandani, S.Kom.I. (2020-2022), 3) Ulul Azmi, S.Pd. 2022-sekarang). Sampai saat ini SMK Rohmatal Lil-alamini telah mengalami beberapa proses rehabilitasi yang diperoleh dari bantuan dari berbagai pihak sehingga hingga saat ini untuk ruang belajar yang awalnya hanya 4 (kelas) dengan fasilitas seadanya, kini telah menjadi 6 (enam) kelas dan 2 (dua) ruangan/bengkel praktik masing-masing jurusan dan telah berlantaikan semen, kemudian pembangunan kamar mandi, musholla, ruang guru dan kepala sekolah.⁷⁸

2. Data SMK Rohmatan Lil alamin⁷⁹

- a. Nama Sekolah : SMK Rohmatal Lil-alamini
- b. Alamat : Jalan Panto Layar, Dusun Pabrik, Desa Gontar Baru, Kecamatan Alas Barat,

⁷⁷ Irwandani *Guru PAI SMK Rohmatal Lil-alamini*, Wawancara Pada 6 februari 2023.

⁷⁸ Irwandani *Guru PAI SMK Rohmatal Lil-alamini*, Wawancara Pada 6 februari 2023.

⁷⁹ Dokumentasi, *Data SMK Rohmatal Lil-alamini*, 6 februari 2023.

Kabupaten Sumbawa, Prov. Nusa Tenggara Barat.

- c. Yayasan Penyelenggara : Rohmatan Lil-alamin
- d. Jenjang Pendidikan : SMK
- e. SK Pendirian : 027/SK/YTQRL/VI/2018
- f. Tanggal SK Pendirian : 01-06-2018
- g. SK Izin Operasional : 188.4/2978.BPSMK/DIKBUD
- h. Tanggal SK Izin Operasional : 01-08-2019
- i. NPSN : 69989804
- j. Jenjang Akreditasi : C
- k. Tahun Berdiri : 2018
- l. Tahun Beroperasi : 2019
- m. Pendiri Yayasan : Arifin, S.Pd.I
- n. Pemimpin Yayasan : Ruba'atul Uyun, A.Ma
- o. Kepemilikan Tanah : Wakaf
- p. Status Kepemilikan Bangunan: yayasan Rohmatan Lil-alamin
- q. Luas seluruh Bangunan : 10.000 m²
- r. NO. Rekening Sekolah : 1184281732
- s. Kode Pos : 84353
- t. Titik Kordinat : -
- u. Email Sekolah : smkrohmatanlilalamin24@gmail.com
- v. Kegiatan Belajar Mengajar : 07:30 s/d 13:00

3. Letak Geografis SMK Rohmatan Lil Alamin

Berdasarkan letak geografisnya, SMK Rohmatan Lil-Alamin terletak pada -8.5474703. LS dan 116.9786608 BT, yakni di jalan Panto Layar Desa Gontara Baru Kec. Alas Barat. Adapun batas-batas wilayah SMK Rohmatan Lil-alamin adalah

sebagai berikut:⁸⁰

- a. Timur : persawahan
- b. Utara : Perumahan Penduduk
- c. Barat : SMP IT Daarul Ajyal
- d. Selatan : persawahan

4. Visi dan Misi SMK Rohmatal Lil-Alamin

Berikut ini merupakan Visi dan Misi SMK Rohmatal Lil-Alamin Gontar Baru Alas Barat :⁸¹

a. Visi

SMK Rohmatal Lil-Alamin merupakan lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman serta mencerdaskan peserta didik dalam pengetahuan dan teknologi yang mengikuti perkembangan zaman. Dari dasar pemikiran di atas disederhanakan menjadi “TANGGUH DALAM IMTAQ UNGGUL DALAM PRAKTEK”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keislaman.
- 2) Membina peserta didik yang mampu memahami kitab-kitab kuning sebagai kesinambungan berbasis pesantren ahlus sunnah wal-jamaah.
- 3) Mengembangkan kegiatan pendidikan keahlian (*life skill*) sebagai bekal keahlian pada dunia kerja.
- 4) Melahirkan lulusan yang berkualitas.

⁸⁰ Dokumentasi, *Letak Geografis SMK Rohmatal Lil-Alamin*, 6 Februari 2023.

⁸¹ Dokumentasi, *Visi dan Misi SMK Rohmatal Lil-Alamin*, 6 Februari 2023.

5. Data Siswa SMK Rohmatil Lil-alamin

Anak sebagai peserta didik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dalam sebuah institusi pendidikan. Karena tanpa adanya siswa (peserta didik), maka sekolah itu tidak berarti dimata masyarakat. Sehingga dimanapun sekolah berada apapun jenjangnya, mutlak siswa sebagai prioritas utama dalam pembentukan watak (akhlak) dan karakter, baik dari sapek intelektual, emosional maupun spiritual. SMK Rohmatil Lil-alamin Gontar Baru Kec. Alas barat merupakan salah satu institusi pendidikan yang cukup sederhana dan berkualitas, sekolah ini cukup berhasil mendidik siswa siswi yang kompeten dalam intelektual, emosional dan spiritual. SMK Rohmatil Lil-alamin memiliki enam kelas dengan dua jurusan yaitu, jurusan tata busana dan agribisnis dengan total jumlah siswa sebanyak 88 orang.⁸²

Tabel 2.1 data siswa

| No | Kelas | Jurusan | L | P | Total |
|--------|-------|------------------------------|----|----|-------|
| 1 | X | Tata Busana | - | 12 | 35 |
| | | Agribisnis dan agroteknologi | 9 | 14 | |
| 2 | XI | Tata Busana | - | 13 | 25 |
| | | Agribisnis dan agroteknologi | 1 | 11 | |
| 3 | XII | Tata Busana | - | 10 | 28 |
| | | Agribisnis dan agroteknologi | 12 | 6 | |
| Jumlah | | | 88 | | |

⁸² Dokumentasi, *Data Siswa SMK Rohmatan Lil-Alamin*, 6 Februari 2023.

6. Data Guru SMK Rohmatal Lil-Alamin

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu juga guru merupakan figur dalam dunia pendidikan yang akan dicontoh dan diteladani. Oleh karena itu kedudukan guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai bidang studi masing-masing.

Menyadari akan tanggung jawab diatas, yaitu guru sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidik sangat perlu diperhatikan dan dipegang teguh. Guru-guru di SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat memiliki kompetensi dan kemampuan yang sangat bagus yang memberikan didikan dan bimbingan bagaimana anak didik mereka dapat menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.

Tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar yang begitu besar sangat dijunjung tinggi. Hal ini terlihat dari guru-guru yang masuk tepat waktu. Mereka memberi contoh kepada siswa siswinya untuk taat kepada peraturan sekolah untuk datang tepat waktu dan tentunya pulang pada saat jam sekolah sudah selesai. Tenaga edukatif SMK Rohmatal Lil-alamin mempunyai tenaga pengajar yang seluruhnya berpendidikan terakhir S1 dengan jumlah keseluruhan 22 orang dengan perincian laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 8 orang dan beberapa diantaranya sudah sertifikasi.⁸³

⁸³ Dokumentasi, *Data Guru SMK Rohmatal Lil-Alamin*, 6 februari 2023.

Tabel 2.2 Data guru

| No | NAMA GURU | L/P | JABATAN | KUALIFIKASI PENDIDIKAN |
|-----------|---------------------|------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Ulul Azmi | L | Kepala sekolah | S.Pd.I |
| 2 | Muhammad Amin | L | Waka Kesiswaan/Guru Bahasa Indonesia | S.Pd |
| 3 | Dedi Suprianto | L | Waka Humas/guru mapel jurusan | S.ST.Pi |
| 4 | Haerul Ahyan | L | Waka kurikulum/Guru Mapel Jurusan | S.P |
| 5 | Muhammad Bakri | L | Waka Sarpras/ Guru Mapel Jurusan | S.P |
| 6 | Hernawati | P | Bendahara/Guru Seni Budaya | S.Pd |
| 7 | Heri Lesmana | L | Guru Mapel Jurusan | S.P |
| 8 | Suhardi | L | Guru Biologi | S.Pd |
| 9 | Suparlan | L | Guru PENJAS/Sejarah | S.Pd |
| 10 | Ruslan Efendi | L | Guru PPKN | S.Pd |
| 11 | Khaerani Sagiri | P | Guru Mapel Jurusan | S.Pd |
| 12 | Nisa'ul Jannatin | P | Guru mapel Jurusan | S.Pd |
| 13 | Irwandani | L | Guru PAI | S.Kom.I |
| 14 | Indah Pratiwi | P | Guru Bahasa Inggris | S.Pd |
| 15 | Erik Kadarismansyah | L | Guru Matematika | S.Pd |

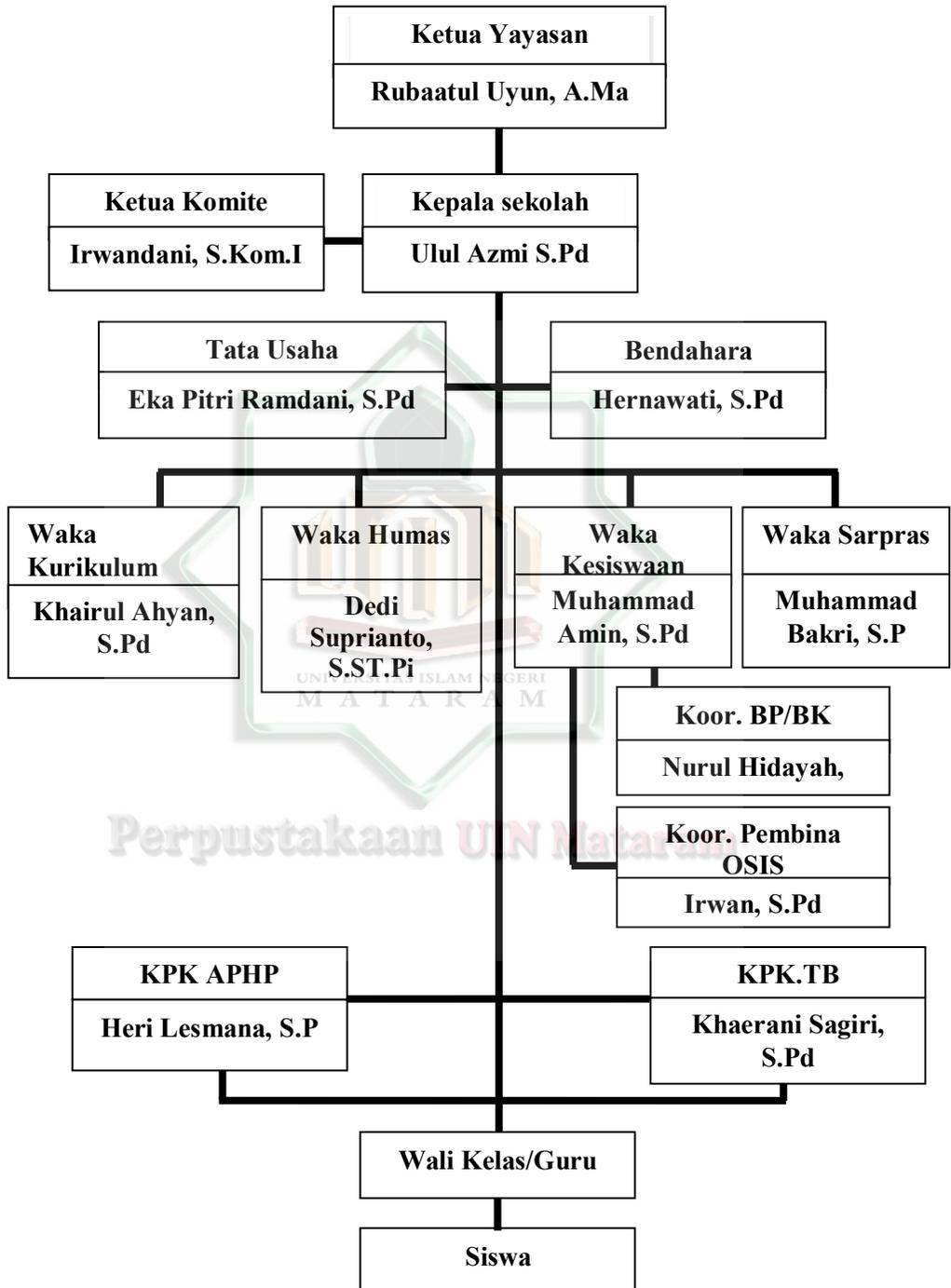
| | | | | |
|----|-------------------|---|--------------------------------------|------|
| 16 | Deni Surjani | L | Guru Matematika/ Ipa Terpadu/ Fisika | S.Pi |
| 17 | Sri Wahyuni | P | Guru Kimia | S.Pd |
| 18 | Eka pitri ramdani | P | Staf TU | S.Pd |
| 19 | Wiwi | P | Staf TU | S.Pd |
| 20 | Muhammad Sahal | L | Guru Tahfidz | S.Pd |
| 21 | Nurul Hidayah | P | Guru BP | S.Pd |
| 22 | Irwan | L | Guru Muatan Lokal | S.Pd |

7. Struktur Organisasi

Sebagai suatu lembaga atau organisasi, struktur organisasi harus ada sebagai gambaran dari terorganisasinya pembagian tugas dalam lembaga itu sendiri. Demikian pula dengan SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru sebagai salah satu lembaga pendidikan nasional. Struktur organisasi bertujuan untuk menciptakan struktural tugas masing-masing individu atau kelompok sesuai dengan garis komando atau mekanisme yang telah ditetapkan. Adapun struktur organisasi SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar baru dapat dilihat sebagai berikut.⁸⁴

⁸⁴ Dokumentasi, *Struktur Organisasi SMK Rohmatal Lil-Alamin*, 6 februari 2023.

Bagan 2.3 Struktur Organisasi SMK Rohmatul Lil-alamin



8. Data Sarana dan Prasarana

Komponen pendidikan yang sangat penting selain guru dan siswa adalah sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Rohmatal Lil-alamín Gontar Baru Kec. Alas Barat bisa dikatakan cukup memadai. Dari semua sarana dan prasarana yang ada masih perlu untuk ditambah agar proses belajar mengajar menjadi lebih lancar dan praktis.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Rohmatal Lil-alamín sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif.⁸⁵ :

- a. Musholla
- b. Ruang Belajar (Enam Kelas)
- c. Ruang Kepala Sekolah, Guru dan Staf
- d. Ruang Praktik Tata Busana
- e. Ruang Praktik APHP
- f. Lapangan Olahraga
- g. Kantin
- h. Kamar Mandi (Enam)
- i. Lemari 4 buah
- j. Bangku/kursi siswa
- k. Bangku/kursi guru
- l. Meja guru

⁸⁵ Dokumentasi, *Data Sarpras SMK Rohmatal Lil-Alamin*, 6 februari 2023.

- m. Meja kelas
- n. Mesin jahit
- o. Listrik 1

B. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Untuk dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai perwujudan dari kompetensi pedagogis ini guru harus memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan psikologis dan fisiologis subjek didiknya. Sebab perkembangan kemampuan subjek didik dalam mengikuti proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari perkembangan psikologis dan fisiologis yang ada pada diri mereka. Dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dan baik akan mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya. Sebaliknya, hambatan dalam perkembangan psikologis dan fisiologis juga akan menghambat proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya.⁸⁶

Berikut ini beberapa peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas XI SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat :

1. Peran Guru Sebagai pembimbing

Berdasarkan pengamatan pada Jum'at 10 Februari, bapak Irwandani melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa khususnya siswa kelas XI setelah solat duha berjamaah di musholla agar memanfaatkan waktu atau jam kosong untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas jika ada, membaca Al-Qur'an,

⁸⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hal.1.

atau duduk diskusi tentang pelajaran bersama bapak Irwandani dan yang terpenting tidak melakukan keributan yang dapat mengganggu KBM di kelas lain.⁸⁷

Untuk mengetahui apa saja peran bapak Irwandani selaku guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, informan yang diwawancarai kali ini adalah kepala sekolah SMK Rohmatal Lil-Alamin bapak Ulul Azmi, S.Pd.I pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran dan strategi guru PAI sebagai pembimbing dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat. Dari hasil wawancara tersebut bapak Ulul Azmi mengatakan bahwa :

“Peran bapak Irwandani sebagai guru PAI sangat besar sekali karena saya rasa beliau memenuhi instrument mengajar dan menguasai materi ajar serta memenuhi kualifikasi sebagai pendidik selain itu bapak Irwandani, selalu melakukan pendekatan dengan para siswa baik di kelas maupun di luar kelas, sering mengajak siswa melakukan diskusi saat jam kosong, membimbing mereka agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki dan mengembangkannya dan juga tidak lupa dalam setiap langkah atau usaha yang ditempuh agar senantiasa melibatkan Allah SWT, sehingga tatkala menghadapi cobaan atau masalah tidak mudah untuk menyerah dan putus asa.⁸⁸

Hal ini senada dengan penuturan seorang siswi kelas XI bernama Dhea Ananda siswi kelas XI SMK Rohmatal Lil-alamin dalam wawancara mengatakan bahwa,

“Bapak Irwandani selalu meluangkan waktu untuk

⁸⁷ Observasi, *Musholla SMK Rohmatal Lil-alamin*, 10 Februari 2023.

⁸⁸ Ulul Azmi, *Kepala Sekolah SMK Rohmatal Lil-alamin*, Wawancara 10 Februari 2023.

memberi bimbingan kepada kami baik itu terkait pelajaran PAI yang belum kami pahami ataupun permasalahan pribadi yang kami alami, beliau akan memberi solusi setiap permasalahan yang kami hadapi.”⁸⁹

2. Peran Guru Sebagai Teladan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di ruang guru, pada Senin 13 Februari bahwa bapak Irwandani selaku guru PAI memiliki kepribadian yang patut untuk dicontoh yang dibuktikan dengan selalu masuk kelas tepat waktu, selalu datang ke sekolah lebih awal jam 07:00 sudah berada di sekolah, berpakaian rapi dan ramah terhadap semua orang baik sesama guru ataupun siswa, sehingga hal ini menjadi dorongan dan motivasi bagi siswa dan guru-guru yang lain.⁹⁰ Kemudian peneliti mewawancarai bapak Irwandani, S.Kom.I selaku guru mapel PAI, pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran guru PAI sebagai teladan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru. Dari hasil wawancara tersebut bapak Irwandani mengatakan :

“Saya selalu berusaha untuk menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa yang dengan keikutsertaan dalam mengikuti semua kegiatan keamaan yang dilakukan oleh siswanya. Disini saya berperan sebagai model, dimana tingkah laku, cara bicara, cara berfikir, cara berpenampilan akan ditiru oleh siswa saya, oleh karena itu saya harus bisa menjadikan diri saya sebagai seorang yang dapat dipercaya dan pantas untuk ditiru perilakunya oleh siswa-siswa saya”.⁹¹

⁸⁹ Dhea Ananda, *Siswa Kelas XI SMK Rohmatal Lil-alamin*, Wawancara 10 Maret 2023.

⁹⁰ Observasi, *Ruang Guru SMK Rohmatal Lil-alamin*, 13 Februari 2023.

⁹¹ Irwandani, *Guru MAPEL PAI SMK Rohmatal Lil-Alamin*, Wawancara 13 Februari 2023.

Hal senada juga diungkapkan oleh Putra Islami dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa,

“Bapak Irwandani selalu memberi contoh nyata baik dalam perkataan maupun perbuatan sehingga kami para siswa terdorong untuk meniru dan mentaati setiap perkataannya”.⁹²

3. Peran Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat proses KBM berlangsung di kelas XI SMK Rohmatal Lil-alamin pada Sabtu 25 Februari untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi bahwa bapak Irwandani selaku guru PAI selalu memberi perhatian lebih kepada siswanya, selalu berupaya memberi dorongan semangat kepada siswanya dan menyisipkan kata-kata motivasi dalam setiap pelajarannya bapak Irwandani mengatakan⁹³

“Dunia ini keras nak! Amarah kami tidak seberapa dengan kejarnya dunia luar. Nasehat kami saat ini mungkin kalian abaikan, kalian boleh anggap kami cerewet tapi yakinlah nasehat kami tidak pernah salah, karena bapak sendiri sudah pernah mengalami masa-masa seperti kalian, oleh karena itu kami berusaha mengarahkan kalian, membimbing kalian agar kalian bisa lebih baik daripada kami di masa depan, mungkin jadi dosen atau orang-orang yang punya jabatan penting lainnya yang bisa memberi manfaat bagi orang banyak”

Untuk mengetahui apa saja peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, informan yang diwawancarai kali ini adalah ibu Nurul Hidayah selaku Guru BP/BK. pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran guru

⁹² Putra Islami, *Siswa kelas XI SMK Rohmatal Lil-alamin*, wawancara 13 Februari 2023.

⁹³ Observasi, *Kelas XI SMK Rohmatan Lil-Alami*, 25 Februari 2023.

sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru. Dari hasil wawancara tersebut ibu Nurul Hidayah mengatakan bahwa :

“Seorang guru khususnya saya selaku guru BK/BP yang sering menangani siswa yang bermasalah dan guru PAI bapak Irwandani yang sangat dibutuhkan untuk memberi pemahaman agama kepada peserta didik, sehingga tidak boleh mengenal kata lelah dalam menasehati dan memotivasi peserta didiknya untuk terus menjadi lebih baik dan juga seorang guru jangan dengan mudah melabeli siswanya nakal pembangkang dan lain sebagainya, mungkin latar belakang keluarga dan lingkungan yang menjadikannya seperti itu. Oleh karena itu guru disini sebagai motivator bagi peserta didiknya untuk mendorong peserta didiknya semangat dalam menuntut ilmu dan terus menjadi lebih baik”.⁹⁴

Pernyataan dari ibu Nurul Hidayah tersebut dibenarkan oleh Evani Junita Azhari, siswi kelas XI SMK Rohmatal Lil-Alamin yang mengatakan,

“Kami selalu diberi nasehat dan motivasi setiap selesai solat zuhur berjamaah dan jika ada siswa yang melakukan kesalahan bapak Irwandani selalu menasehati kemudian memotivasi kami, jika terus mengulangi kesalahan baru kami diberi hukuman seperti menulis istighfar 100x, jika masih mengulangi kesalahan akan diberi hukuman membersihkan musholla atau lingkungan sekolah”.⁹⁵

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap guru harus bisa menjadi pembimbing, teladan dan motivator. melakukan pendekatan dengan peserta didik kemudian membuat catatan-catatan

⁹⁴ Nurul Hidayah, *Guru BK?BP SMK Rohmatal Lil-Alamin*, Wawancara 25 Februari 2023.

⁹⁵ Evani Junita Azhari, *Siswi Kelas XI SMK Rohmatan Lil-Alamin*, Wawancara 25 Februari 2023.

khusus tentang permasalahan atau perkembangan siswa yang kemudian dievaluasi bersama guru-guru yang lain, sehingga jika ada permasalahan atau kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik dan apa yang sudah meningkat atau membaik dapat terus dijaga dan ditingkatkan kembali. Karena peran untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik adalah kewajiban semua guru/pendidik tanpa terkecuali.

C. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Pada hari Rabu 25 Februari peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, selaku Guru BK/BP di SMK Rohmatal Lil-alamin untuk mengetahui strategi apa saja yang diterapkan Bapak Irwandani sebagai guru PAI dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, hasil dari wawancara dengan ibu Nurul Hidayah mengatakan :

“Dalam menjalankan amanah orang tua dan Undang-undang para guru terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran yang berbasiskan pada pembentukan karakter siswa dengan membangun lingkungan belajar yang nyaman dan menarik seperti mengadakan kuis berhadiah, mengadakan diskusi terbuka dengan para siswa dan mengadakan evaluasi rutin pertiga bulan dengan para guru.⁹⁶

Berikut ini adalah strategi yang di terapkan guru PAI di lapangan dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru :

1. Strategi Pembiasaan Dalam Hal Ibadah

Pada hari Jum'at 10 Februari penulis melakukan

⁹⁶Nurul Hidayah, *Guru BK/BP SMK Rohmatal Lil-Alamin*, Wawancara 25 Februari 2023.

pengamatan di mushollah SMK Rohmatal Lil-alam in Gontar Baru untuk mengetahui kegiatan rutin siswa setiap hari Jum'at sebelum KBM dimulai. Adapun kegiatan wajib dihari jum'at adalah solat duha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca surah yasin.⁹⁷ Setelah melakukan pengamatan penulis kemudian melakukan wawancara dengan bapak Ulul Azmi kepala sekolah SMK Rohmatal Lil-alam in. Pertanyaan yang disampaikan mengenai pembiasaan solat duha berjamaah pada setiap hari jumat, membaca surah Yasin dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Rohmatal Lil-alam in Gontar Baru. Bapak Ulul Azmi mengatakan :

“Hal ini tidak lepas dari peran bapak Irwandani selaku guru PAI yang memberi usul agar para guru harus secara bersama-sama membiasakan diri dan mengajak para siswa untuk mengisi dan memanfaatkan waktu kosong dengan hal-hal bermanfaat seperti membaca Al-qur'an atau buku pelajaran, solat duha, solat berjamaah dan selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, sehingga terciptalah lingkungan dan suasana sekolah yang religius. sehingga ini menjadi nilai lebih atau pembeda antara SMK Rohmatal Lil-alam in dengan sekolah-sekolah lainnya.”⁹⁸

2. Strategi Teguran dan Nasihat

Berdasarkan pengamatan pada hari Jum'at 10 Februari yang dilakukan di musholla SMK Rohmatal Lil-alam in setelah solat duha berjamaah bapak Irwandani memberi nasehat kepada dua orang siswi yaitu Nuraini dan Sumarni Wati yang telat mengikuti kegiatan solat duha berjamaah di musholla yang pada hari Jumat 3 Februari yang lalu juga tidak ikut

⁹⁷ Observasi, *Musholla SMK Rohmatal Lil-alam in*, 10 Februari 2023.

⁹⁸ Ulul Azmi, *Kepala Sekolah SMK Rohmatal Lil-alam in*, Wawancara 10 Februari 2023.

berjamaah karena keasyikan bercerita di kelas sehingga telat telat mengambil wudhu dan tidak ikut berjamaah, sehingga bapak Irwandani mengingatkan kepada mereka agar tidak lalai dan semua siswa agar tidak melakukan perbuatan yang serupa karena jika telat atau tidak ikut solat duha berjamaah tiga kali tanpa alasan yang jelas akan diberi hukuman.⁹⁹ Kemudian saat jam istirahat peneliti melakukan wawancara dengan bapak Irwandani selaku Guru PAI, Pertanyaan yang disampaikan bagaimana strategi yang dipilih oleh bapak Irwandani sebagai guru PAI dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru, dari hasil wawancara bapak Irwandani mengatakan bahwa :

“Saya selalu berusaha melakukan pendekatan kepada para siswa sehingga tidak ada jarak antara saya sebagai guru dengan anak didik saya sehingga saya dapat memahami karakter mereka sehingga saat memberi teguran dan nasehat mereka tidak mudah tersinggung dan nasehat yang diberikan dapat diterima dengan baik. Saya selalu mengingatkan anak didik saya agar berbuat selalu berbuat baik dan sebisa mungkin meninggalkan perbuatan buruk, apabila terlahur melakukan kesalahan segeralah memperbaiki diri, jangan sampai mengulangi kesalahan yang sama berulang-ulang dan menjelaskan kepada mereka bahwa setiap perbuatan mempunyai konsekuensi atau akibat, perbuatan baik akan selalu berdampak baik, baik itu untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dan juga sebaliknya perbuatan buruk akan berdampak buruk bagi diri sendiri dan juga orang lain.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses penelitian, penulis mengamati seorang siswi kelas XI bernama Sumarni

⁹⁹ Observasi, *Kelas XI SMK Rohmatal Lil-alamin*, 10 Februari 2023.

¹⁰⁰ Irwandani, *Guru MAPEL PAI SMK Rohmatal Lil-Alamin*, Wawancara 10 Februari 2023.

Wati yang mengalami perubahan yang sebelumnya pernah telat dan tidak mengikuti solat duha berjamaah di musholla, setelah diberi teguran dan nasehat kemudian mulai terbiasa dengan dengan kegiatan solat duha berjamaah akhirnya selalu hadir di musholla tepat waktu sehingga tidak lagi telat mengikuti kegiatan solat duha berjamaah setiap hari jum'at.¹⁰¹ Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Sumarni Wati siswi kelas XI terkait teguran dan nasehat yang diberikan bapak Irwandani, Sumarni Wati mengatakan bahwa :

“Bapak Irwandani memberi teguran dan nasehat selalu dengan cara yang baik, dengan sedikit bercanda beliau juga tidak pernah marah, jika memberi hukuman tidak pernah berlebihan jadi saya malu jika terlalu sering ditegur dan dinasehati tapi tidak berubah.”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa, strategi atau metode pendekatan yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, jangan langsung dipaksa untuk mengikuti aturan yang ada akan tetapi perlu pembiasaan secara bertahap, jika ada yang belum bisa mengikuti aturan langkah awal mungkin diberi teguran, jika terus berlanjut bisa diberi peringatan sembari diberi nasehat dan jika terus berlanjut bisa diberi hukuman tentunya hukuman yang sesuai dengan pelanggarannya dan tidak lupa untuk dinasehati, sehingga ini akan menumbuhkan kesadaran untuk

¹⁰¹ Observasi, *Musholla SMK Rohmatal Lil-alam*, 17 Maret 2023

¹⁰² Sumarni Wati, *Siswi Kelas XI SMK Rohmatal Lil-alam*, 17 Maret 2023

tidak mengulangi kesalahannya dan berusaha menjadi lebih baik, sekecil apapun perubahannya harus diberi apresiasi agar siswa merasa diperhatikan dan lebih semangat untuk mengevaluasi diri.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Peran menurut Gross, Mason dan Mc Eachern yang dikutip oleh Khoiriyah dalam buku *menggagas sosiologi pendidikan Islam* adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu baik berhubungan dengan pekerjaan ataupun kewajiban-kewajibannya.¹⁰³ Disini guru PAI mempunyai peranan yang lebih diberbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah. karena guru PAI dianggap orang yang mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan dengan orang lain. Sehingga peranannya haruslah mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang diimban dan diajarkannya.

Pendidikan merupakan sarana untuk merealisasikan proses pembelajaran yang dapat mengantarkan setiap subjeknya, kepada tujuan pembelajaran, begitupun dalam pendidikan agama Islam pasti mempunyai spesifikasi tujuan yang dapat mengantarkan pengajar dan peserta didik kepada konsep agama Islam dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan proses, dan cara mendidik.¹⁰⁴

¹⁰³ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 137.

¹⁰⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ED.III*, Cet.II (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 263.

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran¹⁰⁵

Mengenai peran guru, para ahli pendidikan Islam dan para ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa peran guru adalah mendidik. Mendidik adalah peran yang sangat luas. Mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan pembiasaan. Dalam pendidikan di sekolah, peran guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Dalam literatur yang ditulis oleh para ahli pendidikan Islam, peran guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

1. Guru harus mengetahui karakter peserta didik.
2. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
3. Guru harus mengajarkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.¹⁰⁶

Adapun peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru

¹⁰⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 315.

¹⁰⁶ Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, Cet. I; Alauddin University Press. 2014. hal. 21-22.

diantaranya:

1. Peran guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.¹⁰⁷ Kemudian seorang pembimbing setidaknya memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:¹⁰⁸

- a. *Empati*; dapat merasakan apa yang dirasakan murid.
- b. *Attending*; ramah, bersahabat, terbuka.
- c. *Supporting-motivating*; mendorong, memotivasi.
- d. *Unconditional positive regard*, menghargai secara positif tanpa syarat, menerima, toleran (memafkan apapun keadaannya).
- e. *Genuine*; asli, jujur.
- f. *Respect*; menghormati diri dan hak-haknya.
- g. *Correct*; tepat, jelas, cermat, mudah dimengerti.
- h. Realistik; menerima kenyataan.
- i. Cerdas, kreatif, dan menguasai ilmu.
- j. Berwawasan religius, psikologis, sosiologis, dan budaya.
- k. kerampil dalam tugas.

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

¹⁰⁷ Zida Haniyyah & Nurul Indana, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No.1 April 2021, hal. 8.

¹⁰⁸ Sofyan S. Wilis, Suatu Studi Kualitatif, Peran Guru Sebagai Pembimbing, *Mimbar Pendidikan*, No. 1/XXII/2003, hal. 27.

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai
 - b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terliat secara psikologis
 - c. Guru harus memaknai kegiatan belajar
 - d. Guru harus melaksanakan penilaian.¹⁰⁹
2. Peran guru sebagai teladan

Keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, karena guru adalah orang yang dapat mempengaruhi pembinaan kepribadiannya setelah orangtuanya. Oleh karena itu guru yang baik senantiasa akan mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak didiknya.¹¹⁰ Peran keteladanan merupakan jantung dan jiwa dari sebuah program pembinaan karakter. Karakter yang baik perlu diajarkan dari perspektif "lakukan seperti yang kulakukan" bukan "lakukan seperti saya katakan". Keteladanan merupakan strategi yang biasa digunakan dalam pendidikan karakter.¹¹¹

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus

¹⁰⁹ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet.Ke-1,hal.62.

¹¹⁰ Handari Nawawi, *Pendidikan islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), hal. 108.

¹¹¹ Danang Prasetyo dkk, Pentingnya pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru, *Harmoni* , Vol. 4 No.1 2019, hal. 24.

menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam berperilaku.¹¹²

Setiap tenaga pendidik (guru dan karyawan) dilembaga pendidikan harus memiliki tiga hal yaitu *competency*, *personality*, dan *religiosy*. *Competency* menyangkut kemampuan dalam menjalankan tugas secara profesional yang meliputi kompetensi materi (substansi), metodologi dan kompetensi social. *Personality* menyangkut integritas, komitmen dan dedikasi, sedangkan *religiosity* menyangkut pengetahuan, kecakapan dan pengalaman di bidang keagamaan. Dengan ketiga hal tersebut guru akan mampu menjadi model dan mampu mengembangkan keteladanan dihadapan siswanya.¹¹³

Keteladanan merupakan media amat baik dalam pengembangan suasana keagamaan. “keteladanan pendidikan terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.¹¹⁴ Metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mendidik, khususnya dalam pembentukan kepribadian, keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Rasulullah, yang dapat menjadi acuan bagi guru sebagai teladan utama, sehingga peserta didik atau siswa –siswi

¹¹² Zida Haniyyah & Nurul Indana, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No.1 April 2021.hal. 79.

¹¹³ Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Fisolofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM, 2008), hal. 128.

¹¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 154.

mempunyai figur pendidik yang dapat menjadikan panutan.

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara menyampaikan materi pelajaran tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik terletak pada keteladanan, tentunya keteladanan yang bersifat multidimensi, yaitu keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani. Keteladanan tersebut termasuk kebiasaan-kebiasaan baik. Terdapat tiga unsur supaya seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu kesiapan untuk dinilai, memiliki kompetensi, dan memiliki integritas moral yang baik.¹¹⁵ Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pembinaan karakter peserta didik. Pembangunan karakter dilakukan secara koheren melalui proses sosialisasi, pendidikan, pembelajaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama seluruh elemen.

3. Peran guru sebagai motivator

Motivasi dapat diartikan sebagai daya peng-gerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar

¹¹⁵ Danang Prasetyo dkk, Pentingnya pendidikan...hal. 25.

mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.¹¹⁶

Dalam belajar seseorang memerlukan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Motivasi merupakan perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak.¹¹⁷ Seorang guru perlu memberikan reward kepada siswa yang memiliki prestasi dan kemampuan lebih dalam proses pembelajaran dikelas. Reward bisa menjadi motivasi yang kuat bagi siswa, dimana siswa akan tertarik dan merasa tertantang untuk mencoba.¹¹⁸

B. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa

Secara bahasa, strategi diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah sebuah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹¹⁹ Adapun strategi belajar mengajar diartikan sebagai

¹¹⁶ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 46.

¹¹⁷ *Ibid*, hal. 45.

¹¹⁸ Tio Saiful Anif, " *Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negri 2 Tambang*", (Skripsi, FTIK Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hal.102.

¹¹⁹ Pupuh Fathurrohman & sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengaja : Strategi Mewujudkan pembelajaran bermakna melalui Penanaman Konsep Umum dan*

pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²⁰ Ada beberapa prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran yang harus diperhatikan karena tidak semua strategi pembelajaran cocok dengan semua keadaan. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip umum yang berorientasi pada tujuan kompetensi, aktivitas, individualitas dan integritas. Selain dari prinsip umum ada juga prinsip khusus, yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi.¹²¹

Seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.¹²² Karena setiap siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sehingga perbedaan tersebut memerlukan perlakuan yang berbeda pula.

Tujuan dari strategi menurut Suhasimi Arikunto adalah

Islami, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.3.

¹²⁰ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi*, (Familia Group relasi Inti Media, 2012), hal.12.

¹²¹ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 21.

¹²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 52.

agar setiap unsur pendidikan dapat bekerja tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹²³ Sehingga ada beberapa konsep dasar strategi yang harus menjadi pegangan seorang guru ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan semaksimal mungkin. Syaiful membagi konsep dasar strategi agar dapat berjalan dengan maksimal diantaranya:¹²⁴

1. Menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan perilaku dan kepribadian siswa sebagaimana yang di harapkan yaitu Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan kongkrit sehingga mudah dipahami oleh siswa.
2. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat disajikan sebagai pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang berikutnya. Sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan standar untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.
3. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
4. Memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan, akan

¹²³ Suhasimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Raja grafindo, 1998), hal. 68.

¹²⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 24-26.

mempengaruhi hasil akhirnya.

5. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Perlu dipahami bahwa suatu metode terkadang hanya cocok digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran dan kondisi yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.

Adapun strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru diantaranya:

1. Strategi Pembiasaan Dalam Hal Ibadah

Strategi pembiasaan merupakan cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan peserta didik.¹²⁵ Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam jika dilakukan dengan cara dan pendekatan yang tepat. Pembiasaan juga dapat maksimal untuk membentuk karakter, ketika peserta didik memperoleh keteladanan dari lingkungan yang dewasa. Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dengan mematangkan perencanaan, melakukan aktivitas dengan intensitas rutin.¹²⁶

Strategi keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental,

¹²⁵ Elihami, *Keislaman* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 28.

¹²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 60.

maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal.¹²⁷

Sebagaimana menurut Djamarah dalam Zida Haniyyah bahwa metode pembiasaan adalah salah satu metode yang dilakukan pendidik dengan cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan memberikan latihan-latihan yang akan berdampak untuk terbentuknya akhlakul karimah terhadap suatu kegiatan tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tersebut berkali-kali.¹²⁸

Melalui pendekatan pembiasaan anak akan melakukan kegiatan yang sifatnya rutin, terprogram dan spontan. Menurut Nurfitriah dan Khatimah, tahapan penanaman karakter dimulai dari pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan atau pembiasaan, pembudayaan, dan internalisasi.¹²⁹ Kemudian menurut Muslih salah satu strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah strategi pembiasaan yaitu membiasakan peserta didik berkata, berbuat, dan berperilaku yang baik dan benar kepada orang lain, contoh memberi salam setiap bertemu orang lain.¹³⁰

Tujuan pengembangan karakter dengan metode pembiasaan

¹²⁷ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 141.

¹²⁸ Zida Haniyyah & Nurul Indana, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No.1 April 2021, hal. 82.

¹²⁹ Agus Mailana Saihu, "Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali," *Ta'dibuna* 8, no. 2 (2019), hal. 168.

¹³⁰ Muslih Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.174.

adalah memfasilitasi semua peserta didik melakukan dan menampilkan totalitas pandangan, pemikiran, dan pemahamannya serta menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari, baik dilakukan di SD/ SMP/ SMA maupun di lingkungan yang lebih luas (keluarga, kawan, dan masyarakat) berdasarkan kegiatan pembiasaan.¹³¹

2. Strategi Nasihat dan Teguran

Nasehat merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi. Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi siswa. Para siswa yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan dipermalukan.¹³²

Menurut Muslih salah satu strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu: Nasehat atau teguran yaitu mengingatkan kepada peserta didik yang melakukan perilaku buruk agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga dapat membantu mengubah perilaku anak didik¹³³

Menurut Setiawan & Kurniawanto nasehat adalah strategi pembelajaran dalam pendidikan yang dipandang cukup efektif dalam membentuk keimanan peserta didik, mempersiapkan

¹³¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 166.

¹³² Muhamad Afandi, Evi Chamalah & Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), hal. 21.

¹³³ Muslih Masnur, *Pendidikan Karakter*,... hal.174.

perilaku, jiwa, dan rasa sosial mereka.¹³⁴ Nasihat juga dapat memberikan implikasi yang luar biasa guna membuka hati peserta didik kepada makna hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik, mengisinya dengan budi pekerti, dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip ajaran dan pengamalan Islam.¹³⁵

Mendidik dengan memberikan nasihat berarti selalu memperhatikan dan selalu mengamati perkembangan peserta didik melalui perilaku kesehariannya. Sehingga hal ini dapat dijadikan oleh pendidik sebagai evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran. Karena yang terpenting dalam pembelajaran agama islam adalah adanya perubahan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pengetahuan yang diperoleh¹³⁶

Adapun dalam memberikan nasihat ini diperlukan kemampuan berdialog yang baik, karena strategi dialog sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan. Strategi ini menuntun objek yang dinasihati untuk memahami isi dari nasihat dan mendorongnya untuk berfikir tentang nasehat tersebut. Dialog yang disampaikan dengan bijak dapat membuka cakrawala berfikir dari lawan bicara yang pada

¹³⁴ Agus Setiawan dan Eko Kurniawanto, Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Educasia*, Vol. 1 No. 2, 2016, hal. 146.

¹³⁵ Hasbullah, Juhji, & Maksum, Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia : Jurnal Agama Islam*, Vol.3 No.1, 2019 hal. 20.

¹³⁶ Fathul Amin, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2, hal. 10.

akhirnya dapat menangkap makna dari nasehat yang disampaikan tanpa merasa di direndahkan.¹³⁷

Bentuk apresiasi guru terhadap prestasi peserta didik adalah adanya umpan balik yang positif yaitu dengan memberikan ganjaran dan hukuman (*Reward-Punishment*). Ganjaran diberikan sebagai apresiasi guru bagi siswa yang berprestasi, sedangkan hukuman diberikan bagi siswa yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan, akan tetapi hukuman disini bukan berarti dengan kekerasan atau merendahkan mental peserta didik, tetapi lebih kepada hukuman yang bersifat mendidik.¹³⁸ Maka dari itu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik melakukan kesalahan atau melanggar aturan tata tertib yang berlaku yaitu; a) memberikan pendekatan yang menusiawi/mendidik, b) menghindari sifat marah, c) diberikan bimbingan, arahan dan nasihat, d) membuat perjanjian/pernyataan tidak mengulangi lagi kesalahan. Sehingga hal ini akan memberikan motivasi bagi peserta didik yang lain untuk terus berbuat baik dan tidak melanggar disisi yang lain memberikan teguran dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib akan membentuk kedisiplinan dan keteguhan hati bagi peserta didik itu sendiri sehingga berusaha untuk memperbaiki diri dan tidak kembali melakukan kesalahan yang serupa.¹³⁹

¹³⁷ Ali Maulida, Metode Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 Januari, 2015, hal. 858.

¹³⁸ Fitriani, Yola Lestari, Japeri dkk, Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8 No.1, Oktober 2022, hal.

¹³⁹ *Ibid.*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual maka kesimpulan yang dapat di tarik dari penelitian yang berjudul “Peran dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Rohmatal Lil-Alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat tahun ajaran 2022/2023, peran guru diantaranya yaitu :

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual
 - a. Sebagai pembimbing, guru PAI sangat berperan penting sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, membimbing siswa untuk menemukan bakat dan potensi siswa dan guru PAI sebagai pembimbing perjalanan berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
 - b. Sebagai teladan, guru PAI mampu menunjukkan penampilan, sikap dan teladan yang layak dicontoh oleh siswa seperti datang kesekolah tepat waktu, berpakaian yang rapih dan memiliki sikap yang ramah.
 - c. Sebagai motivator, guru PAI senantiasa menasihati dan memotivasi siswa setiap saat, baik saat KBM berlangsung maupun pada saat istirahat.
2. Kemudian adapun strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK

Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan dalam hal ibadah, SMK Rohmatal Lil-Alamin senantiasa membiasakan membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum belajar, solat duha berjamaah sebagai upaya membentuk karakter siswa. Guru mata pelajaran PAI bersama guru-guru yang lain menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa-siswinya..
- b. Teguran dan nasehat, merupakan salah satu cara untuk membangkitkan kesadaran siswa untuk terus berbuat kebaikan dan melakukan hal-hal positif dan meninggalkan perbuatan buruk.

B. Saran

Setelah melewati proses penelitian, pengumpulan data-data mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMK Rohmatal Lil-alamin peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Setiap guru harus memiliki personaliti yang baik, utuh dan berwibawa. Sebab seluruh perilaku dan sikap guru seperti tutur kata, cara mengajar, cara berpakaian dan penampilan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, akan menjadi acuan bagi siswa dan juga lingkungan masyarakat sekitar.
2. Pihak sekolah harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa-siswinya secara rutin dan kontinyu dengan menjalin hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat setempat.
3. Guru dan sekolah harus lebih sering mengapresiasi setiap pencapaian siswa dalam hal sekecil apapun, sehingga ini akan menimbulkan motivasi untuk siswa-siswa yang lain.

Daftar Pustaka

- Abd Al- Rahman al- Nahlawi, *Ramayulis Haji, Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, Cet. ke-2.
- Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar: Ruzz Media, 2011.
- Agus purwanto, “Tinjauan Kecerdasan Yusuf Berdasarkan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intellegence*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Intellegence*), Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Intellegence*) dan Ketangguhan (*Adversity Quotient*)” *Shiftkey*, Vol. 10 Nomor. 1, 2020.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Ani Agustiyani Maslahah, “Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang”, *Konseling Religi*, Volume 3, Nomor 1, Januari- Juni 2012.

Atika Fitriani dan Eka Yanuarti “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”, *Belajar: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 02, 2018.

Connie Chairunnisa, *Meneropong Landasan Ilmu Pendidikan Yang Hakiki*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.

Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007, cet. ke-IX.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, Cet. ke-10.

Farida Batnur, “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, *Tesis*, PPAI IAIN Mataram, Mataram, 2014.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran, Aspek yang Memengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

H. Imam Bawani, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016.

https://data.sekolahkita.net/sekolah/SMK%20ROHMATAL%20LIL%20ALAMIN_175994

Ihsan Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: pustaka setia, 2001.

Ilmadhani Safitri, “Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Raudhatul Athfal(RA)Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan”, *Skripsi*, FTK Institut Ilmu Al-qur’an (IIQ) Jakarta, Jakarta, 2018.

Iman Supriyono, *FSQ Memahami Mengukur dan Melejitkan Financial Spiritual Quotient untuk Keunggulan Diri, Perusahaan & Masyarakat* Surabaya: Lutfansah, 2006, cet 1.

Inggi Putri Pradana, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas XI IPS si SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, FTIK IAIN Salatiga, Salatiga, 2017.

Ismail Ludin dan Suherman Saleh Dkk, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim Di Kabupaten Purwakarta”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8 No. 1 Maret 2018

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Ismi Rahmayanti, “Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Anak Tungrahita”, *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 01, 2018.

Iswadi, *Teori Belajar*, Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2017.

Jalaluddin Rakhmat, *SQ for kids; Mengembangkan ecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini* Bandung: Mizan, 2007.

Jaudi, “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, Nomor. 01 juli 2017.

Khairun Nisa, “Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa” *Lentera Pendidikan*, Vol. 12 Nomor. 1 Juni 2009.

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Mardiyah Hayati, “Pembinaan Moral Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perubahan Perilaku Narapidana di Blok Melati LP Kelas II A Kota Mataram”, *Ibtida'iy*, Vol. 04, Nomor 1, April 2019.

Muhammad Fadillah, Uswatun Hasanah dkk, “ Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik” *Nidhomul Haq*, Vol 5 Nomor 1 Tahun 2020.

Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia Grup, 2008.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Nita Wahyuni & Abd. Rahman Bahtiar, *Hubungan Emotional Quotient Dengan Kemampuan Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Keagamaan*, *Tarbawi*, Vol. 1, Nomor 1, 2017.

Nurul Hamidah Apriyanti, *dkk*, “Peran Guru PAI Dalam

Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 6, 2019.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Persada, 1991, Cet. ke-10.

Rahmat Rifai Lubis, ”Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak”, *Al-Fatih*, Vol. 1 Nomor. 1 Januari-Juni 2018.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, Cet. ke-12.

Ridho Nurul Fitri, Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang, *Intelektualita*. Vol. 5, Nomor 1, Juni 2016

Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sarah Hayatin Nufus, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dalam Membina Akhlak Mulia Siswa di SMAN 1 Gunungputri Bogor, (*Skripsi*: FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019)

Sarjono Sockanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press, 1982.

Sri Rahayuningsih dan I Made Suwanda, “Peran Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibaran Bendera (PASKIBRA) Dalam Membentuk Kedisiplinan Anggota Di SMP Al-Amin Surabaya”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 05, Nomor 02, Tahun 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, cet. 26

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3, Cet 1, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence Membentuk Kepribadian Yang Bertanggungjawab Profesional, dan Berakhlak*, Jakarta, Gema Insani, 2011

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*,
Jakarta: Kencana, 2009.

Tuhana Taufiq Adrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreativitas
Anak*, Jogjakarta:Katahati, 2013

Ulul Azmi, Wawancara, Alas Barat, 27 September 2022.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2006.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan
Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Pres, 2003.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar
Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
2000.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1

Pedoman Observasi

1. Meninjau lokasi dan letak geografis SMK Rohmatal Lil-alam
2. Sarana dan prasarana SMK Rohmatal Lil-alam
3. Mengamati proses belajar mengajar di kelas
4. Mengamati perilaku guru saat proses belajar mengajar di kelas
5. Mengamati perilaku siswa saat disekolah

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMK Rohmatal Lil-alam
2. Visi misi SMK Rohmatal Lil-alam
3. Profil SMK Rohmatal Lil-alam
4. Letak geografis SMK Rohmatal Lil-alam
5. Data guru SMK Rohmatal Lil-alam
6. Data siswa SMK Rohmatal Lil-alam
7. Sarana dan prasarana SMK Rohmatal Lil-alam
8. Struktur organisasi SMK Rohmatal Lil-alam
9. Foto wawancara guru dan siswa
10. Foto kegiatan belajar mengajar

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Guru

1. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan spiritual?
2. Apakah kecerdasan spiritual penting bagi siswa?
3. Hal apa saja yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual?

4. Apa saja peran anda sebagai seorang guru PAI dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
5. Apa saja strategi yang anda lakukan dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

B. Pedoman Wawancara Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan spiritual?
2. Apakah kecerdasan spiritual penting bagi anda?
3. Apa saja kegiatan yang diberikan oleh guru PAI dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa?
4. Apakah strategi dan metode yang diterapkan oleh guru PAI dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual cocok dengan anda?

C. Pedoman wawancara Kepala Sekolah

1. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan spiritual?
2. Menurut anda bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
3. Menurut anda apa saja strategi guru PAI dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2

Hasil wawancara dengan guru PAI

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan spiritual? | Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang bisa menjaga hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik sesama makhluk. |
| 2 | Apakah kecerdasan spiritual penting bagi siswa? | Kecerdasan spiritual sangat penting bagi siswa dan bagi seluruh manusia umumnya, karena tanpa kecerdasan spiritual kita akan saling memudharatkan, karena tanpa norma-norma agama, manusia akan seperti hewan buas. |
| 3 | Apa saja yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual? | Upaya kami sebagai guru adalah memberi contoh yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai islam, memberi nasehat, membiasakan siswa-siswi untuk melakukan ibadah sunnah dan hal-hal positif lainnya. |
| 4 | Apa saja peran anda sebagai seorang guru PAI dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan | Dalam hal spiritual, saya berusaha untuk membimbing dan memotivasi anak didik saya, menjelaskan, memberi arahan, |

| | | |
|---|---|--|
| | spiritual siswa? | mana hal yang baik dan buruh, mana hal yang di perintahkan oleh agama dan apa yang harus ditinggalkan, disamping itu saya berusaha agar bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi mereka, agar tidak timbul kesan bahwa saya hanya bisa berceramah tapi tidak ada bukti nyata dalam perbuatan sehari-hari. |
| 5 | Apa saja strategi yang anda lakukan dalam upaya meumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa? | Saya memberi usul kepada kepala sekolah agar setiap jumat pagi melakukan solat duha berjamaah dilanjutkan membaca surah Yasin, dan solat zuhur berjamaah aga ini menjadi program wajib bagi seluruh siswa dan staf guru di SMK Rohmatal Lil-alamin. Alhamdulillah usulan saya diterima dan sampai saat ini berjalan dengan baik. Kemudian memberi teguran, nasehat dan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, hukuman yang diberikan pun insyaallah bernilai pahala, contohnya menulis istighfar, membersihkan kelas, kamar mandi, |

| | | |
|--|--|--|
| | | atau musholla, tergantung dari tingkat pelanggarannya. |
|--|--|--|

Hasil wawancara dengan siswa

1. Putra Islami

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan spiritual? | Spiritual adalah segala hal yang berhubungan dengan tuhan. |
| 2 | Apakah kecerdasan spiritual penting bagi anda? | Kecerdasan spiritual sangat penitng |
| 3 | Apa saja kegiatan yang diberikan oleh guru PAI dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa? | Sebelum memulai pelajaran kami disuruh untuk berdoa terlebih dahulu, jika guru tidak datang kami disuruh membaca Al-Quran/diskusi dengan beliau. di sekolah ada program wajib pada hari jumat untuk solat duha berjamaah dan yasinan. Dan solat zuhur berjamaah di sekolah |

2. Dhea Ananda

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan spiritual? | Kecerdasan spiritual adalah ikatan seorang hamba dengan tuhan |
| 2 | Apakah kecerdasan spiritual | Bagi saya kecerdasan spiritual |

| | | |
|---|--|--|
| | penting bagi anda? | sangat penting |
| 3 | Apa saja kegiatan yang diberikan oleh guru PAI dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa? | Pada jam kosong kami diajak untuk berdiskusi baik itu seputar pelajaran ataupun diluar itu. Pada jam istirahat kami dianjurkan untuk solat duha, mengaji atau membaca buku pelajaran. Kami juga diwajibkan solat zuhur berjamaah di musholla dan setiap pagi di hari jumat ada solat duha berjamaah dan yasinan bersama. |

3. Evani Junita Azhari

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan spiritual? | Kecerdasan spiritual adalah hal yang berhubungan dengan rohani antara hamba dengan Allah. |
| 2 | Apakah kecerdasan spiritual penting bagi anda? | Kecerdasan spiritual sangat penting agar kita tidak jauh dari Allah. |
| 3 | Apa saja kegiatan yang diberikan oleh guru PAI dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa? | Memberi kami contoh perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan ajaran islam dan sunnah yang diajarkan Rasulullah. Kadang mengajak kami diskusi atau konsultasi tentang permasalahan yang kami hadapi, kami juga dianjurkan untuk solat duha atau |

| | | |
|--|--|--|
| | | membaca Al-Quran saat jam istirahat atau jam kosong. |
|--|--|--|

4. Sumarni Wati

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan spiritual? | Kecerdasan spiritual adalah hal yang berhubungan dengan agama dan tuhan. |
| 2 | Apakah kecerdasan spiritual penting bagi anda? | Kecerdasan sangat penting karena dalam agama ada aturan, perintah dan larangan yang harus dipatuhi. |
| 3 | Apa saja kegiatan yang diberikan oleh guru PAI dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa? | Mengisi waktu luang untuk melakukan ibadah seperti solat duha ketika jam istirahat, mengaji, atau membaca buku pelajaran. |

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Menurut anda bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa? | Peran bapak irwandani sayang penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Rohmatal Lil-alamin ini. Beliau sering mengajak para siswa untuk diskusi dan melakukan bimbingan. Sehingga memudahkan saya dan guru-guru yang lain untuk melakukan evaluasi. |

| | | |
|---|--|---|
| 2 | Menurut anda apa saja strategi guru PAI dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa? | Bapak irwandani memberi usul untuk menciptakan program solat duha berjamaah dan yasinan bersama setiap hari jumat sebelum KBM dimulai, kemudian solat zuhur berjamaah. Alhamdulillah sejauh ini berjalan lancar dan para siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan tersebut. |
|---|--|---|



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0372) 620763, Fax (0372) 20764

Nomor 60/Un 12/FTK/PP.00.9/01/2023
Lampiran 1 (Satu) Berkas Proposal
Penhal Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 17 Januari 2023

Kepada
Yth Kepala Bakesbangoldagri Provinsi NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membenarkan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama Husna Affan
NIM 180101183
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan Penelitian
Lokasi Penelitian SMK ROHMATAN LIL-ALAMIN GONTAR BARU,
SUMBAWA
Judul Skripsi PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI DI SMK
ROHMATAN LIL-ALAMIN GONTAR BARU KECAMATAN
ALAS BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email: bakesbangpolagri@ntbprov.go.id Website: <http://bakesbangpolagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/143 /11/R/BKBDN/2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian Surat Dan Dekan Vitual Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 60/Un.12/FTK/PP.00.9/1/2023 Tanggal : 17 Januari 2023 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **MUSRUSA AFFAN**
Alamat : Dusun Pak RT RW/ 001062 Kel/Desa Kalmango Kec. Alas Kab. Sumbawa No. Identitas 5204052010990002 No.Tpn 085253843822
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PAI
Bidang/Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI DI SMK ROHMATAN LI ALAMIN GONTAR BARU KECAMATAN ALAS BARAT TAHUN JARAN 2022/2023**
Lokasi : SMK Rohmatan Li Alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat Kab. Sumbawa
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Januari - Maret 2023
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Penulis :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melampirkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Penulis harus mematuhi ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketuhanan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Penulis harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpolagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 25 Januari 2023
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
SEKRETARIS

ZULFAHRIAIN, S.Pd
NP. 9316184 199412 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Sumbawa Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Sumbawa di Tempat
3. Kepala UPT. Dikem Kab. Sumbawa di Tempat
4. Kepala SMK Rohmatan Li - Alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat Sumbawa di Tempat
5. Yang bersangkutan,
6. Arsip;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelende - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2618 / II - BRIDA / I / 2023
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 60/Un.12/FTK/PP.00.9/1/2023 Perihal : Pemohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1471/R/BKBP/2023 , Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Husrisa Afnan
NIK / NIM : 5204052010990002 / 180101183
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : RT: 01/RW: 02, Dusun Pok, Desa Kalmango, Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa / 085253843922

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMK Rahmatan Li Alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat Tahun Ajaran 2022/2023"

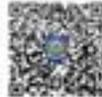
Lokasi : SMK Rahmatan Li Alamin Gontar Baru Kec. Alas Barat Kab. Sumbawa

Waktu : Januari - Maret 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: libang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal 31 Januari 2023
an, Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Libang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

- Tembusan: disampaikan kepada Yth:
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
 - Bupati Sumbawa;
 - Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB;
 - Kepala KCD Dikbud Kab Sumbawa;
 - Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;
 - Kepala Sekolah SMK Rahmatan Li Alamin Gontar Baru Kec. Alas Sumbawa;
 - Yang bersangkutan;
 - Keputusan telah diunggah secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE.

Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat ntb.brda.ntbprov.go.id





SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 473.1 / 034 / SMK.RL / III / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah SMK Rohmatan Lil Alamin Alas Barat, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hurisan affan
Tempat & tgl lahir : Alas, 20 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 180101183
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Memang benar yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di SMK Rohmatan Lil Alamin Alas Barat dengan judul penelitian "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Di SMK Rohmatan Lil Alamin Alas Barat Tahun Ajaran 2022/2023". Terhitung mulai tanggal 27 Januari s/d 31 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

M A T A R A M

Alas Barat, 17 Maret 2023
Kepala Sekolah

Perpustakaan UIN Matar





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Husrisa Affan
NIM : 180101183
Pembimbing II : Dr. H. M. Fahrurrozi, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMK Rohmatul Lil'Alamin Gontar Baru Kecamatan Alas Barat Tahun Ajaran 2022/2023

| Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan Saran Perbaikan | Tanda Tangan |
|---------|-------------------|---|--------------|
| 27/3/23 | | - Dulu & baru dan cara penulisan huruf dan tabel diperbaiki | |
| 4/4/23 | | - Estafetasi penulisan angka dari -> - bersimpul & pake | |
| 3/4/23 | | ACC ke pemb. I | |

Mataram, 3 April 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dosen Pembimbing II

Dr. H. M. Fahrurrozi, M.Pd
NIP. 199211162019031016




UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No. 1423/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HUSRISA AFFAN
 180101183
 FTK/PAI
 Dengan Judul SKRIPSI

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI DI SMK ROHMATAL LIL-ALAMIN GONTAR BARU KECAMATAN ALAS BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 9 %
 Submission Date : 26/05/2023



Perpustakaan UIN Mataram
 M. Hum
 197606282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No. 1283/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HUSRISA AFFAN
 180101183
 FTK/PAI

Perpustakaan UIN Mataram

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
 Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



Perpustakaan UIN Mataram
 M. Hum
 197606282006042001

LAMPIRAN 9

FOTO DOKUMENTASI



wawancara dengan guru PAI SMK Rohmatal Lil-amin Gontar Baru



Wawancara dengan kepala sekolah SMK Rohmatal Lil-amin Gontar Baru



Wawancara dengan guru BK/BP SMK Rohmatal Lil-amin Gontar Baru



Wawancara dengan Putra Islami siswa kelas XI SMK Rohmatal Lil-amin Gontar Baru



Wawancara dengan Evani Junita Azhari siswi kelas XI SMK Rohmatal Lil-alamин Gontar Baru



Wawancara dengan Sumarni Wati siswi kelas XI SMK Rohmatal Lil-alamин Gontar Baru



kegiatan di kelas XI SMK Rohmatal Lil-alamin Gontar Baru



Kegiatan Solat duha Berjamaah



Solat Zuhur Berjamaah



Bimbingan disaat jam kosong

LAMPIRAN 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Husrisa Affan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Alas, 20-Oktober-1999
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat Email : husrisaaffan@gmail.com
8. No Hp : 085253843922
9. Alamat : Dusun Pok, Desa Kalimango, Kec, Alas, Kab Sumbawa
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Husni Saguni
 - b. Ibu : Sri Sudiarti
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : MI ALAS,
 - b. SMP/MTs: MTs Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat
 - c. SMA/MA: MA Dakwah Islamiyah Putra Nurul Hakim Kediri Lombok Barat
 - d. Perguruan Tinggi : UIN MATARAM

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 25 Mei 2023



Husrisa Affan